

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL  
TEACHING LEARNING*) PADA MATERI MENULIS PUISI BERMUATAN  
EKOLOGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

**TESIS**



**DISUSUN OLEH  
YUYUN ASIATUS ZUHRO  
NIM. 24062101111**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN  
PROGRAM MAGISTER  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2025**

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL  
TEACHING LEARNING*) PADA MATERI MENULIS PUISI BERMUATAN  
EKOLOGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana  
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan**

**DISUSUN OLEH:  
YUYUN ASIATUS ZUHRO  
NIM. 24062101111**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2025**

### **Persetujuan Pembimbing**

Tesis oleh Yuyun Asiatus Zuhro NIM. 24062101111 dengan *Penerapan Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi Siswa Kelas V Sekolah Dasar* telah selesai ditulis oleh peneliti sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan dan disetujui oleh pembimbing untuk dilakukan pengujian.

**Pembimbing I**

Tanggal

**Dr. H. Mustofa, M.Pd.**

.....

NIDN. 0704126402

**Pembimbing II**

Tanggal

**Dr. Nisaul Barokati Seliro Wangi, M.Pd.**

.....

NIDN. 0715128702

Mengetahui

Kaprodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. H. Sariban, M.Pd.**

NIDN. 0702096802

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Tesis : *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching Learning) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*

Nama Mahasiswa : Yuyun Asiatus Zuhro

NIM : 24062101111

telah dipertahankan di depan Tim Penguji tanggal, 23 Agustus 2025  
pada Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Dewan Penguji Tesis

**Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.** .....Ketua  
NIDN. 0722106901

**Dr. H. Sariban, M.Pd.** .....Sekertaris  
NIDN. 0702096802

**Dr. H. Mustofa, M.Pd.** ..... Penguji I  
NIDN. 0704126402

**Dr. H. Sariban, M.Pd.** ..... Penguji II  
NIDN. 0702096802

*Mengetahui,*  
Direktur Pascasarjana

**Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.**  
NIDN. 0722106901

**SURAT PERNYATAAN**  
**PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuyun Asiatus Zuhro

NIM : 24062101111

Program studi : S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alamat : Bojonegoro

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching Learning) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi Siswa Kelas V Sekolah Dasar* adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terbukti/dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Lamongan, 2025

Yang menyatakan,

Materai 10.000

Yuyun Asiatus Zuhro  
24062101111

## ABSTRAK

Zuhro, Yuyun Asiatus. 2025. *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Tesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing, (1) Dr. H. Mustofa, M.Pd., (2) Dr. Nisaul Barokati Seliro Wangi, M. Pd

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Ctl, Menulis Puisi Ekologi*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran yang mampu menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa agar tercipta proses belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dalam konteks ini, materi menulis puisi bermuatan ekologi dipilih karena dinilai relevan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan melalui ekspresi sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran CTL pada materi menulis puisi bermuatan ekologi bagi siswa kelas V SD Negeri Tanjungharjo I Kapas Bojonegoro. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek, yaitu: aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL berdampak positif terhadap aktivitas siswa. Sebanyak 7 siswa termasuk kategori sangat baik, 13 siswa baik, dan 3 siswa cukup. Siswa mampu menuangkan ide secara kreatif dan orisinal, serta menunjukkan kepedulian terhadap isu lingkungan melalui puisi yang ditulis. Aktivitas guru juga menunjukkan kualitas yang sangat baik, dengan skor rata-rata 94%, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, interaksi pembelajaran, hingga evaluasi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai 91,7; seluruh siswa berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar menulis puisi siswa. Selain itu, pendekatan ini juga membentuk kesadaran ekologis dan sikap kolaboratif. Oleh karena itu, CTL direkomendasikan sebagai model pembelajaran alternatif dalam pengembangan literasi dan karakter siswa di tingkat sekolah dasar.

## ABSTRACT

Zuhro, Yuyun Asiatus. 2025. The Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in Ecological Poetry Writing Material for Fifth Grade Elementary School Students. *Thesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Advisors: (1) Dr. H. Mustofa, M.Pd., (2) Dr. Nisaul Barokati Seliro Wangi, M.Pd*

**Keywords:** *CTL Learning Model, Ecological Poetry Writing*

*This research is based on the importance of learning that connects instructional content with students' real-life experiences to create an active, meaningful, and enjoyable learning process. One of the approaches considered effective in achieving this goal is Contextual Teaching and Learning (CTL). In this context, ecological poetry writing was chosen as the subject matter due to its relevance in fostering students' environmental awareness through literary expression.*

*This study aims to describe the implementation of the CTL model in ecological poetry writing material for fifth-grade students at SD Negeri Tanjungharjo I, Kapas, Bojonegoro. The research focuses on three main aspects: student activity, teacher activity, and student learning outcomes. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation.*

*The results indicate that the implementation of CTL had a positive impact on student activity. A total of 7 students were categorized as very good, 13 as good, and 3 as fair. Students demonstrated originality and creativity in expressing ideas, as well as environmental awareness through their poems. Teacher activity was also rated as excellent, with an average score of 94%, covering aspects of planning, delivery, classroom interaction, and evaluation. Student learning outcomes improved significantly, with an average score of 91.7, and all students exceeded the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 75.*

*In conclusion, the CTL model effectively enhances both the learning process and outcomes in ecological poetry writing. Furthermore, it fosters ecological awareness and collaborative attitudes. Therefore, CTL is recommended as an alternative learning model for developing students' literacy and character in elementary education.*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan Tesis tepat waktu dengan berbagai kendala dan hambatan namun dapat terselesaikan dengan baik.

Tesis dengan judul “*Penerapan Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*” merupakan tugas akhir yang peneliti lakukan di SD Negeri tempat peneliti mengabdikan diri sebagai kepala sekolah. Tujuan dari penyusunan Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

Dalam melaksanakan penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Daul Ulum Lamongan, Bapak Hafidh Nashrullah, SE.,MM.
2. Direktur Pascasarjana Unisda Lamongan Bapak Dr. H. Sutardi, S.S.,M.Pd.
3. Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. H. Sariban, M.Pd.
4. Dr. H. Mustofa, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. H. Nisaul Barokati Seliro Wangi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
5. Dosen Pascasarjana Unisda Lamongan.
6. Tendik Pascasarjana

7. Segenap keluarga tercinta khususnya anak-anak.

Pembuatan tesis ini disusun sedemikian rupa dengan berdasarkan dari beberapa buku referensi. Penulis menyampaikan apabila terdapat suatu kesalahan atau kekeliruhan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan selanjutnya. Semoga tesis yang penulis susun dapat memberikan manfaat

Lamongan, 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Peneliti .....	6
1. <i>Manfaat Teoretis</i> .....	6
2. <i>Manfaat Praktis</i> .....	7
E. Definisi Oprasional .....	9
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA .....	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Dasar .....	22
C. Keuntungan Menulis Puisi untuk Siswa .....	25
1. <i>Pengembangan Daya Imajinasi dan Kreativitas</i> .....	25
2. <i>Penguatan Keterampilan Berbahasa</i> .....	25
3. <i>Sarana Ekspresi Emosional dan Sosial</i> .....	26
4. <i>Meningkatkan Kepercayaan Diri</i> .....	26
5. <i>Meningkatkan Literasi dan Minat Baca</i> .....	26
D. Model Pembelajaran.....	27
E. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	28
F. Sitak Menulis Puisi .....	30
1. <i>Konstruktivisme (Constructivism)</i> .....	30
2. <i>Menemukan (Inquiry)</i> .....	30
3. <i>Bertanya (Questioning)</i> .....	31

4. Masyarakat Belajar ( <i>Learning Community</i> ) .....	31
5. Pemodelan ( <i>Modeling</i> ) .....	31
6. Refleksi ( <i>Reflection</i> ) .....	31
7. Penilaian Autentik ( <i>Authentic Assessment</i> ) .....	31
G. Kerangka Berpikir .....	32
Pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching Learning</i> ) .....	34
Sintak CTL ( <i>Contextual Teaching Learning</i> ) .....	34
BAB III .....	35
METODE PENELITIAN .....	35
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Metode Penelitian .....	37
C. Data dan Sumber Data .....	39
1. Data Penelitian .....	39
2. Sumber Data Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Teknik Observasi .....	43
2. Wawancara .....	44
3. Dokumentasi .....	45
E. Instrumrn Pengumpulan Data .....	45
1. Instrumen Aktivitas Siswa .....	46
2. Instrumen aktivitas Guru .....	47
3. Instrumen Hasil Belajar Siswa .....	49
BAB IV .....	53
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	53
A. Hasil Penelitian .....	53
1. Aktivitas Siswa pada Penerapan dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi .....	55

2. <i>Aktivitas Guru pada Penerapan dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi</i> .....	64
3. <i>Hasil Belajar Siswa pada Penerapan dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi</i> .....	73
B. Pembahasan.....	82
1. <i>Aktivitas Siswa pada Penerapan dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi</i> .....	82
2. <i>Aktivitas Guru pada Penerapan dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi</i> .....	85
3. <i>Hasil Belajar Siswa pada Penerapan dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi</i> .....	89
BAB V.....	94
PENUTUP.....	94
A. Simpulan .....	94
B. Saran.....	95
C. Implikasi Teoritik .....	97
D. Rekomendasi .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	100
Lampiran 1 .....	102
Lampiran 2 .....	108
<i>Lembar Aktivitas Siswa</i> .....	108
<i>Dokumentasi Aktivitas Siswa</i> .....	109
Lampiran 3 .....	110
<i>Lembar Observasi Aktivitas Guru</i> .....	110
<i>Dokumentasi Aktivitas Guru</i> .....	112
Lampiran 4 .....	113
<i>Rubik Penilaian Siswa</i> .....	113



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Sebagai sebuah proses yang berlangsung sepanjang hidup, pendidikan bukan hanya mengenai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, keterampilan, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam dunia yang semakin berkembang ini, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan serta memberikan solusi atas permasalahan yang ada.

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi dan informasi yang pesat menuntut adanya perubahan dalam metode dan pendekatan pendidikan. Sistem pendidikan tradisional yang hanya berfokus pada hafalan dan pengajaran teori kini dirasa kurang relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang lebih inovatif dan berbasis pada pengembangan kreativitas serta keterampilan praktis menjadi sangat penting. Pendidikan harus mampu membekali siswa dengan pengetahuan yang aplikatif dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta memiliki daya saing yang tinggi.

Dalam konteks pendidikan dasar, penting bagi setiap guru untuk dapat menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan bagi siswa. Dengan menciptakan suasana yang mendukung imajinasi dan kreativitas siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan langkah awal yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual anak-anak. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus relevan dengan perkembangan zaman dan mampu menggali potensi yang dimiliki setiap siswa.

Penerapan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dapat menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan berdampak pada perkembangan keterampilan siswa. CTL merupakan pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, yang memungkinkan siswa untuk memahami keterkaitan antara pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi, CTL membantu siswa untuk lebih memahami dan merasakan pentingnya isu-isu lingkungan melalui kreativitas mereka dalam menyusun puisi yang menggambarkan kondisi alam atau ekosistem.

Materi menulis puisi bermuatan ekologi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dalam pembelajaran ini,

siswa diajak untuk mengamati kondisi alam di sekitar mereka, seperti sungai, hutan, taman, atau bahkan lingkungan sekolah, kemudian menuangkannya dalam bentuk puisi. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar tentang struktur dan unsur kebahasaan dalam puisi, tetapi juga belajar menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai lingkungan.

Penerapan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dapat menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan berdampak pada perkembangan keterampilan siswa. CTL merupakan pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, yang memungkinkan siswa untuk memahami keterkaitan antara pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi, CTL membantu siswa untuk lebih memahami dan merasakan pentingnya isu-isu lingkungan melalui kreativitas mereka dalam menyusun puisi yang menggambarkan kondisi alam atau ekosistem.

Melalui penerapan CTL, siswa diajak untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan lingkungan sekitar mereka. Dengan pendekatan ini, siswa dapat menciptakan puisi yang tidak hanya menggambarkan keindahan alam, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan ekologis yang penting untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pendidikan yang mengintegrasikan isu-isu ekologis dalam pembelajaran bahasa dan sastra sangat

relevan untuk membentuk karakter siswa yang peka terhadap isu-isu lingkungan.

Penelitian oleh Fitriyani (2017: 22) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka. Pada penelitian ini, siswa menjadi lebih antusias dan lebih kreatif dalam menulis karena mereka merasa terhubung langsung dengan materi yang dipelajari. Begitu juga dengan penerapan CTL dalam pembelajaran puisi, seperti yang ditemukan oleh Sari (2018:123) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat memperbaiki kemampuan menulis puisi siswa dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.

Dalam hal ini, penggunaan CTL dalam pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi bertujuan untuk mengajarkan siswa bukan hanya keterampilan menulis, tetapi juga nilai-nilai penting tentang kelestarian alam. Dengan mengaitkan puisi dengan ekologi, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana peran mereka dalam melestarikan alam.

Kebaruan dan Keunikan Pendekatan CTL terletak pada kemampuannya menghubungkan dunia akademik dengan pengalaman hidup nyata siswa. Tidak seperti metode tradisional yang cenderung menekankan hafalan, CTL mendorong siswa untuk aktif mengonstruksi pengetahuan berdasarkan realitas yang mereka alami. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi bermuatan

ekologi, CTL menjadi unik karena menghadirkan pengalaman belajar yang holistik: siswa tidak hanya berlatih keterampilan menulis, tetapi juga berinteraksi langsung dengan lingkungan, menginternalisasi nilai-nilai ekologis, serta menumbuhkan kepekaan estetik dan moral. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian model CTL dengan pembelajaran puisi bermuatan ekologi yang jarang dikaji sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Ontologis dalam konteks ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata, seperti yang diterapkan dalam CTL, mengubah cara siswa memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan makna baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih bermakna dan berakar dalam pengalaman siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Materi Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Tanjungharjo I Kapas Bojonegoro ditinjau dari aktivitas siswa?
2. Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Materi Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Tanjungharjo I Kapas Bojonegoro ditinjau dari aktivitas guru?

3. Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Materi Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Tanjungharjo I Kapas Bojonegoro ditinjau dari hasil belajar siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Materi Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Tanjungharjo I Kapas Bojonegoro ditinjau dari aktivitas siswa?
2. Untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Materi Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Tanjungharjo I Kapas Bojonegoro ditinjau dari aktivitas guru?
3. Untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Materi Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Tanjungharjo I Kapas Bojonegoro ditinjau dari hasil belajar siswa?

### **D. Manfaat Peneliti**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar. Secara khusus, penelitian ini memperkaya referensi ilmiah mengenai penerapan model

Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi menulis puisi bermuatan ekologi. Dengan mengkaji secara mendalam dampak penerapan model CTL, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan teori pembelajaran yang mengintegrasikan konteks kehidupan nyata siswa dengan materi pelajaran, serta memperluas pemahaman tentang keterkaitan antara pembelajaran kontekstual, kreativitas, dan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori pembelajaran berbasis konteks yang mendorong siswa untuk lebih memahami isu-isu sosial dan ekologis melalui karya sastra.

## **2. *Manfaat Praktis***

### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi siswa dengan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan nyata mereka. Dengan penerapan model CTL, siswa diharapkan dapat lebih mudah mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari tentang puisi dengan konteks ekologis yang ada di sekitar mereka. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka mengenai isu-isu lingkungan dalam bentuk puisi, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis mereka. Selain itu, siswa juga dapat menjadi lebih percaya diri dalam menulis dan mengungkapkan ide-ide kreatif mereka dalam karya sastra.

**b. Bagi Guru**

Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada konteks kehidupan nyata siswa. Model pembelajaran CTL memungkinkan guru untuk menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna, serta mengintegrasikan materi puisi dengan isu-isu lingkungan yang relevan. Selain itu, guru dapat menggunakan model ini untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih menyeluruh dan berfokus pada pemahaman siswa terhadap materi serta kesadaran ekologis mereka.

**c. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya**

Bagi pembaca umum dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang informatif mengenai penerapan model CTL dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar, khususnya dalam menulis puisi bermuatan ekologi. Penelitian ini membuka ruang eksplorasi lebih lanjut mengenai pengembangan model CTL pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan lainnya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai pentingnya integrasi isu-isu sosial dan ekologis dalam pembelajaran sastra, serta bagaimana

pendekatan berbasis konteks dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berbahasa siswa di berbagai disiplin ilmu.

#### **E. Definisi Oprasional**

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara penulis dengan pembaca, maka berikut penulis skajikan definisi operasioan yang menjadi pokok pembeahasan dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Secara umum, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui pengalaman belajar yang bermakna. Proses ini tidak hanya melibatkan transfer informasi, tetapi juga membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak siswa melalui berbagai pendekatan, metode, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya perubahan perilaku atau peningkatan kompetensi pada diri peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dialami.

2. Menulis Puisi

Menulis puisi dalam penelitian ini diartikan sebagai proses kreatif yang dilakukan oleh siswa untuk menuangkan gagasan, perasaan, dan imajinasi mereka mengenai lingkungan dan ekosistem dalam bentuk karya sastra puisi. Kegiatan ini melibatkan penggunaan bahasa kias, pemilihan diksi

yang indah, penciptaan suasana alam, serta struktur puisi seperti bait, rima, dan irama yang dapat menggambarkan keindahan dan pentingnya ekologi. Keberhasilan dalam menulis puisi diukur dari aspek orisinalitas, kejelasan makna ekologis yang disampaikan, keindahan bahasa, dan keterkaitan isi puisi dengan tema ekologi yang dikembangkan dalam pembelajaran.

### 3. Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*)

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang mengaitkan materi puisi dengan konteks kehidupan nyata siswa, khususnya isu-isu ekologis yang relevan dengan lingkungan sekitar mereka. Dalam konteks ini, model CTL mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman langsung yang mereka hadapi sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menulis puisi yang menggambarkan pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan. CTL diterapkan melalui kegiatan seperti observasi lingkungan, diskusi kelas, dan eksplorasi ekosistem sekitar, yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam menulis puisi bermuatan ekologis.

### 4. Meningkatkan Kreativitas

Meningkatkan kreativitas merujuk pada upaya untuk menumbuhkan atau mengembangkan kemampuan siswa dalam menghasilkan gagasan orisinal, ekspresif, dan bermakna terkait dengan ekologi melalui penulisan puisi. Indikator kreativitas dalam penelitian ini mencakup keluwesan (*fluency*) dalam berbahasa, keberagaman ide (*flexibility*) dalam menggambarkan

berbagai aspek ekologi, keunikan ekspresi (originality) dalam menyampaikan pesan ekologis, serta pengembangan imajinasi dalam menciptakan suasana alam yang hidup dalam puisi.

#### 5. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah seluruh bentuk keterlibatan fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi menggunakan model CTL. Aktivitas ini mencakup partisipasi aktif dalam diskusi kelas, respons terhadap stimulus imajinatif (seperti gambar alam, cerita ekologis, atau suara alam), pengembangan ide dalam bentuk tulisan puisi, serta kolaborasi dengan teman sekelas dalam proses revisi dan pembacaan puisi. Aktivitas siswa diukur dari tingkat partisipasi, kreativitas yang ditunjukkan, dan konsistensi siswa dalam menerapkan pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari observasi lingkungan dalam puisi mereka.

#### 6. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam penelitian ini merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran menulis puisi dengan model CTL, yang menghubungkan materi dengan pengalaman langsung siswa tentang ekosistem dan lingkungan sekitar. Aktivitas ini mencakup perencanaan pembelajaran, memberikan stimulus yang relevan seperti gambar atau cerita ekologis, membimbing siswa dalam proses kreatif menulis puisi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil karya siswa. Guru juga membantu siswa memahami keterkaitan antara

puisi dan isu-isu ekologis, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi ide-ide kreatif.

#### 7. Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada perubahan kemampuan atau kompetensi yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi dengan menggunakan model CTL. Hasil belajar ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan menulis puisi, baik dari segi struktur, isi, gaya bahasa, maupun daya cipta yang menggambarkan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, hasil belajar juga mencakup aspek afektif seperti antusiasme siswa dalam menulis dan rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan diri melalui karya sastra yang bermuatan pesan-pesan ekologis. Hasil belajar diukur melalui rubrik penilaian puisi, lembar refleksi siswa, dan penilaian guru, yang akan mencakup penilaian terhadap kreativitas, kedalaman pemahaman ekologis, dan kemampuan bahasa siswa dalam karya puisi mereka.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai dasar pijakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan khasanah keilmuan khususnya bagi siswa kelas V dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Penelitian Pertama oleh Wijayanti, D. A. (2019). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ngipik Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan jenis pre-eksperimen design tipe one group pretest-posttest design (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Subjek dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sampel total yaitu dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri Ngipik yang berjumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Uji validitas instrumen penilaian tes, dilakukan dengan menggunakan validasi ahli (expert judgement). Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis

data yang digunakan menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji Paired Sample T-Test dengan berbantuan program IBM SPSS Statistics 23. Kesimpulan Hasil hitung data dengan uji Paired Sample T-Test memperoleh nilai sig (2-tailed)  $0,00 < 0,05$  dan  $t_{tab} = 2,064 > t_{hit} = -10,664$ . Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata pretest adalah 54,2, sedangkan nilai posttest adalah 75,20. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.

Peneliti Kedua Fajar Prayogo, W. Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sdn 74 Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu). Semua yang ada di dunia ini sudah tergambarkan lewat Al-Qur'an. Seperti menulis puisi yang kita ketahui terdapat di dalam Al-Quran meskipun tidak secara terang-terangan dijelaskannya Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah model kontekstual (kontekstual teaching and learning) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini mendiskripsikan upaya meningkatkan kemampuan Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu penerapan model kontekstual (kontekstual teaching and learning). Terlaksana secara maksimal apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu jenis penelitian PTK yang dilaksanakan pada tingkat kelas dan menyangkut tentang model pengajaran dengan menggunakan Model pembelajaran kontekstual (Contextual

Teaching & Learning) dalam upaya meningkatkan menulis puisi Pada Siswa Kelas V SDN 74 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning telah mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN 74 Kota Bengkulu. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi tampak pada prosentase peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut : Meningkatnya keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan apersepsi Implikasinya siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru tentang pembelajaran puisi. Meningkatnya keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran Implikasinya siswa senang dan tertarik pembelajaran yang dihubungkan dengan alam sekitarnya karena pembelajaran sebelumnya hanya dilakukan didalam kelas. meningkatnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, baik lisan maupun tertulis Implikasinya siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis.

Ketiga Penelitian oleh Anggraini, N. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Berbasis Ekologi Sastra (Penelitian Pengembangan Di Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tangerang)* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran mata kuliah menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode

penelitian dan pengembangan teori Borg & Gall. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. Terdapat beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kebutuhan, pembuatan produk awal, evaluasi ahli/pakar, evaluasi kelompok kecil, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, dan produk akhir. Produk yang dihasilkan melalui uji ahli materi, uji ahli media, uji ahli sastra. Dari tiga ahli tersebut produk dinyatakan valid. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran menulis kreatif berbasis ekologi sastra bagi mahasiswa yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia secara efektif. Data pretest diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20, sementara data posttest diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Peningkatan yang signifikan berdasarkan pengujian Paired T-Test diperoleh nilai signifikansi adalah 0,963 yaitu ( $>0,05$ ). Sehingga hasil pretest dan posttest mengalami perubahan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran untuk menulis kreatif berbasis ekologi sastra efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi mahasiswa.

**Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan**

No	Judul Penelitian	Persamaan/Perbedaan	Kontribusi
1	Wijayanti, D. A. (2019). <i>Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Contextual</i>	<b>Persamaan</b> Kedua penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV dan	Kedua penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pembelajaran di

	<p><i>Teaching And Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung)</i></p>	<p>V SD melalui penerapan model pembelajaran CTL. Model CTL digunakan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Metode yang digunakan dalam kedua penelitian adalah desain eksperimen dengan pengukuran pretest dan posttest untuk menilai peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <p>Perbedaan utama terletak pada konteks dan fokus materi pembelajaran. Penelitian Wijayanti (2019) dilakukan di SD Negeri Ngipik, Temanggung, dengan fokus pada peningkatan keterampilan menulis puisi secara umum tanpa menekankan tema tertentu. Sementara itu, penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Afifah Meiliyana dan Ade Hikmat (2022), juga menggunakan model CTL tetapi tidak</p>	<p>sekolah dasar. Penggunaan model CTL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, yang dapat memperkaya kemampuan berbahasa dan kreativitas siswa. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi.</p>
--	---	---	---

		disebutkan secara spesifik apakah ada fokus pada tema tertentu dalam puisi yang diajarkan.	
2	Fajar Prayogo, W. Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sdn 74 Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).	<p><b>Persamaan</b></p> <p>Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Model CTL diterapkan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Metode yang digunakan dalam kedua penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V SD, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan analisis dokumen</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <p>Perbedaan utama terletak pada fokus materi dan lokasi</p>	<p>Kedua penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan model CTL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, yang dapat memperkaya kemampuan berbahasa dan kreativitas siswa. Penelitian Fajar Prayogo (2020) menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi secara umum. Sementara itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa</p>

		<p>penelitian. Penelitian Fajar Prayogo (2020) berjudul "Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SDN 74 Kota Bengkulu" tidak secara spesifik menyebutkan tema puisi yang diajarkan. Sementara itu, penelitian lainnya berjudul "Penerapan Model Pembelajaran CTL pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar" menekankan pada integrasi tema ekologi dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, penelitian Fajar Prayogo dilakukan di SDN 74 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian lainnya tidak disebutkan lokasi spesifiknya.</p>	<p>integrasi tema ekologi dalam pembelajaran menulis puisi melalui model CTL dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Secara keseluruhan, kedua penelitian ini menekankan pentingnya penerapan model pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di tingkat sekolah dasar.</p>
3	<p>Anggraini, N. (2023). <i>Pengembangan Model Pembelajaran</i></p>	<p><b>Persamaan</b></p> <p>Kedua penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan berbasis</p>	<p>Kedua penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan.</p>

<p><i>Menulis Kreatif Puisi Berbasis Ekologi Sastra (Penelitian Pengembangan Di Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tangerang) (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).</i></p>	<p>ekologi. Penelitian Anggraini (2023) mengembangkan model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Tangerang. Sementara itu, penelitian berjudul "Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar" mengimplementasikan model CTL untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan tema ekologi pada siswa sekolah dasar. Kedua pendekatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui karya sastra.</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <p>Perbedaan utama terletak pada konteks dan subjek penelitian. Penelitian Anggraini (2023) dilakukan di tingkat</p>	<p>Penelitian Anggraini (2023) menghasilkan model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra yang efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Model ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi mahasiswa dan kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan. Sementara itu, penelitian pada siswa kelas V sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga</p>
---	--	--

		<p>pendidikan tinggi dengan fokus pada mahasiswa yang mempersiapkan diri sebagai calon pendidik. Sebaliknya, penelitian pada siswa kelas V sekolah dasar menargetkan peserta didik di tingkat dasar. Selain itu, model pembelajaran yang dikembangkan oleh Anggraini berbasis ekologi sastra, sedangkan penelitian pada siswa sekolah dasar menggunakan model CTL yang mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa.</p>	<p>lingkungan. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai ekologi dalam pembelajaran sastra untuk membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan.</p>
--	--	--	---

Berdasarkan Ketiga penelitian yang dibahas memiliki fokus yang serupa, yaitu meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian Wijayanti (2019) dan Fajar Prayogo (2020) keduanya mengaplikasikan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SD, namun penelitian Wijayanti tidak menyertakan tema spesifik dalam puisi, sedangkan Fajar Prayogo lebih menekankan pada proses CTL yang bersifat kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Perbedaan signifikan lainnya adalah penelitian Fajar Prayogo menekankan pada

penggunaan pendekatan tindakan kelas (PTK) dalam siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sementara itu, penelitian Anggraini (2023) berfokus pada pengembangan model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra untuk mahasiswa, yang berbeda konteksnya karena dilakukan di tingkat pendidikan tinggi dan mengutamakan integrasi nilai-nilai ekologi dalam pembelajaran sastra. Meski berbeda dalam konteks dan subjek, ketiga penelitian ini sama-sama menunjukkan bahwa integrasi nilai ekologi, baik dalam pembelajaran melalui model CTL maupun pengembangan model berbasis ekologi sastra, dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dan memperkaya kesadaran lingkungan pada siswa maupun mahasiswa. Dengan demikian, setiap penelitian memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata, serta menekankan pentingnya kesadaran lingkungan dalam pendidikan.

## **B. Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Dasar**

Pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbahasa siswa sejak dini. Dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk menyusun kata-kata, tetapi juga untuk mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka melalui bentuk yang lebih bebas dan imajinatif. Menulis puisi memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami berbagai elemen bahasa, seperti makna, ritme, dan irama, yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara keseluruhan. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pendekatan kreatif, di mana guru mendorong siswa untuk menulis puisi

dengan tema-tema yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti alam, keluarga, atau teman-teman mereka.

Selain itu, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam metode ini, siswa diajak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar mereka sebagai sumber inspirasi dalam menulis puisi. Misalnya, guru dapat membawa siswa ke taman atau lingkungan alam lainnya dan meminta mereka untuk mencatat hal-hal yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Pengalaman ini kemudian menjadi bahan baku untuk menulis puisi. Menurut Suyadi (2019:76), metode berbasis pengalaman ini dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam proses menulis puisi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menciptakan karya yang lebih otentik dan penuh makna.

Pendekatan lain yang efektif adalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menciptakan puisi bersama. Dalam kelompok, mereka dapat berdiskusi, berbagi ide, dan saling memberi masukan untuk menghasilkan puisi yang lebih baik. Metode ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Menurut Puspitasari (2019:88), pembelajaran kooperatif dalam menulis puisi juga dapat mempererat hubungan antar siswa, memperkaya perspektif mereka, dan membuat mereka lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide-ide kreatif.

Metode lain yang dapat diterapkan adalah teknik pembelajaran berbasis permainan, yang membuat proses menulis puisi menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Salah satu contohnya adalah "puisi rantai," di mana setiap siswa menulis satu baris puisi dan kemudian melanjutkan baris berikutnya, sehingga membentuk sebuah puisi utuh. Teknik ini tidak hanya melatih kreativitas dan kolaborasi, tetapi juga mengajarkan siswa tentang pentingnya memilih kata yang tepat untuk menghasilkan puisi yang harmonis. Penerapan teknik ini dapat membuat pembelajaran menulis puisi lebih dinamis dan menghilangkan rasa takut siswa terhadap kesalahan.

Selanjutnya, dalam mengajarkan menulis puisi, penting bagi guru untuk memberikan contoh puisi yang relevan dengan usia dan minat siswa. Guru dapat memilih puisi-puisi sederhana namun penuh makna yang mudah dipahami oleh siswa SD. Hal ini bertujuan untuk menginspirasi siswa dan memberikan gambaran mengenai struktur dan gaya bahasa dalam puisi. Sebagai contoh, puisi tentang alam atau kehidupan sehari-hari yang dekat dengan dunia anak-anak bisa menjadi pilihan yang tepat. Seperti yang dikatakan oleh Santosa (2019:88), puisi yang sesuai dengan usia dapat membangkitkan minat siswa untuk menulis dan memahami konsep-konsep dasar dalam sastra.

Selain itu, evaluasi terhadap puisi yang ditulis oleh siswa perlu dilakukan secara positif dan konstruktif. Evaluasi ini bukan hanya dilihat dari segi teknis penulisan, tetapi juga dari segi kemampuan ekspresi dan orisinalitas ide. Guru sebaiknya memberikan umpan balik yang mendorong siswa untuk terus mengembangkan kreativitas mereka tanpa merasa terbebani dengan

standar baku yang kaku. Menurut Puspitasari (2019:90), evaluasi yang mendalam dan berbasis pada proses dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membantu mereka untuk terus mengasah kemampuan menulis puisi mereka.

### **C. Keuntungan Menulis Puisi untuk Siswa**

Berikut adalah keuntungan menulis puisi untuk siswa :

#### ***1. Pengembangan Daya Imajinasi dan Kreativitas***

Menulis puisi dapat merangsang daya imajinasi siswa dan mendorong kreativitas dalam mengekspresikan ide. Proses menulis puisi mengajarkan siswa untuk mengolah kata secara estetis, sekaligus menyampaikan makna secara mendalam dan simbolik. Penelitian oleh Lestari dan Sudirman (2023:86) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran puisi dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir divergen dan kreatif, karena puisi membuka ruang luas untuk eksplorasi bahasa dan pengalaman pribadi.

#### ***2. Penguatan Keterampilan Berbahasa***

Aktivitas menulis puisi mendukung penguasaan aspek-aspek kebahasaan seperti diksi, gaya bahasa, dan struktur kalimat. Menurut Pratiwi & Handayani (2022:88), siswa yang aktif dalam menulis puisi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman kosakata dan penggunaan bahasa figuratif dibandingkan dengan yang tidak terlibat. Hal

ini disebabkan karena dalam puisi, siswa dituntut untuk memilih kata-kata yang tepat dan bermakna kuat.

### **3. *Sarana Ekspresi Emosional dan Sosial***

Puisi menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman, atau pandangan mereka terhadap dunia. Ini sangat penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan emosional. Suryani & Wahyuni (2023:25) menekankan bahwa menulis puisi membantu siswa lebih terbuka terhadap emosi mereka, serta mendorong empati dan kesadaran sosial melalui tema-tema yang diangkat dalam karya mereka.

### **4. *Meningkatkan Kepercayaan Diri***

Ketika siswa berhasil menyusun puisi dan mendapatkan apresiasi dari guru atau teman, hal itu membangun rasa percaya diri mereka. Firmansyah & Dewi (2022:55) mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan lomba menulis puisi mengalami peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan terhadap kemampuan diri, karena mereka merasa bahwa ide dan suara mereka dihargai.

### **5. *Meningkatkan Literasi dan Minat Baca***

Menulis puisi mendorong siswa untuk banyak membaca—baik puisi maupun teks lainnya—sebagai referensi atau inspirasi. Aktivitas ini akhirnya menumbuhkan minat baca dan memperkuat literasi siswa secara menyeluruh. Kurniawan & Salamah (2023:77) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterlibatan dalam proyek menulis puisi berdampak

positif terhadap frekuensi membaca siswa dan pemahaman bacaan, karena mereka menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi makna teks.

#### **D. Model Pembelajaran**

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis iklan di kelas V Sekolah Dasar merupakan upaya strategis untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Model CTL dirancang untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Menurut Sari, Wulandari, dan Hidayat (2022: 10), CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi dengan pengalaman nyata siswa guna membangun pemahaman yang mendalam. Dalam konteks materi menulis iklan, siswa diajak untuk mengamati lingkungan sekitar, seperti produk lokal atau jasa yang dikenal, kemudian menuangkannya dalam bentuk iklan secara kreatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Putri dan Lestari (2023: 1220) yang menyatakan bahwa CTL dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa karena proses pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif.

Model pembelajaran seperti CTL memiliki sintaks atau tahapan tertentu, seperti *constructing knowledge*, *inquiring*, *modeling*, hingga *reflecting*, yang semuanya bertujuan untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Sesuai pendapat dari Maulana dan Fitriani (2023: 38), melalui tahapan-tahapan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengomunikasikan

ide secara efektif. Guru sebagai fasilitator dalam model ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan interaksi aktif. Dengan demikian, dalam pembelajaran menulis iklan, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga produsen ide dan pesan yang komunikatif dan kreatif.

Penerapan CTL sangat relevan dalam menjawab tuntutan pendidikan abad 21 yang menekankan keterampilan 4C, yaitu *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity*. CTL mampu membangun suasana belajar yang menarik dan menantang, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik model CTL dan mengimplementasikannya secara tepat dalam setiap tahapan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis seperti iklan yang membutuhkan imajinasi, kepekaan terhadap audiens, dan kemampuan memilih diksi yang tepat.

#### **E. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dalam CTL, siswa diajak untuk memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih relevan dan bermakna dengan cara mengaitkannya dengan situasi atau pengalaman nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mengutamakan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan interaksi sosial yang mendorong siswa

untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam implementasinya, CTL melibatkan elemen-elemen penting seperti konstruktivisme, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wea, dkk. (2023 : 132), penerapan model CTL dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Mereka menemukan bahwa dengan menggunakan pendekatan CTL, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar mereka pun meningkat secara signifikan. Aktivitas belajar siswa yang awalnya cukup aktif menjadi lebih intens dan mencapai kategori sangat aktif setelah diterapkannya model pembelajaran ini. Penelitian ini mendukung kesimpulan bahwa CTL dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan Wea, dkk (2023 : 232).

Selain itu, penelitian oleh Sihite (2022 : 46) juga menunjukkan bahwa CTL berkontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam pembelajaran matematika. Sihite menjelaskan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan CTL lebih mampu mengaitkan konsep-konsep matematika dengan kehidupan nyata, yang akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis. Pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan problem solving yang lebih efektif dan relevan dalam situasi kehidupan nyata Sihite, (2022 : 50).

Namun, meskipun CTL memberikan banyak manfaat, implementasinya juga menghadapi tantangan. Agustiningasih, dkk (2023 : 130) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya motivasi dari siswa, seringkali menjadi hambatan dalam penerapan CTL di kelas. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menyesuaikan metode ini dengan kondisi yang ada, dan terus memberikan dorongan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun CTL menawarkan banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, suksesnya implementasi tetap bergantung pada kesiapan semua pihak yang terlibat Agustiningasih, dkk (2023 : 126).

#### **F. Sitak Menulis Puisi**

Berikut adalah sintaks atau langkah-langkah pendekatan kontekstual yang umum digunakan:

##### ***1. Konstruktivisme (Constructivism)***

- a. Siswa membangun pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman.
- b. Guru memancing pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan atau masalah kontekstual.

##### ***2. Menemukan (Inquiry)***

- a. Siswa melakukan eksplorasi atau penyelidikan untuk menemukan konsep.
- b. Guru memberi tugas yang mendorong siswa untuk mencari informasi sendiri.

### **3. Bertanya (*Questioning*)**

- a. Digunakan untuk menggali informasi, klarifikasi, atau merangsang berpikir kritis.
- b. Guru dan siswa aktif bertanya selama proses pembelajaran.

### **4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)**

- a. Siswa belajar dalam kelompok dan saling membantu.
- b. Dapat melibatkan pihak luar (orang tua, masyarakat, dll) sebagai sumber belajar.

### **5. Pemodelan (*Modeling*)**

- a. Guru memberikan contoh atau mendemonstrasikan proses atau keterampilan tertentu.
- b. Dapat juga dilakukan oleh siswa lain yang sudah menguasai materi.

### **6. Refleksi (*Reflection*)**

- a. Siswa mengulas atau merenungkan apa yang telah dipelajari.
- b. Bisa dilakukan melalui diskusi, jurnal belajar, atau tanya jawab.

### **7. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)**

- a. Penilaian dilakukan berdasarkan tugas nyata yang mencerminkan penggunaan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

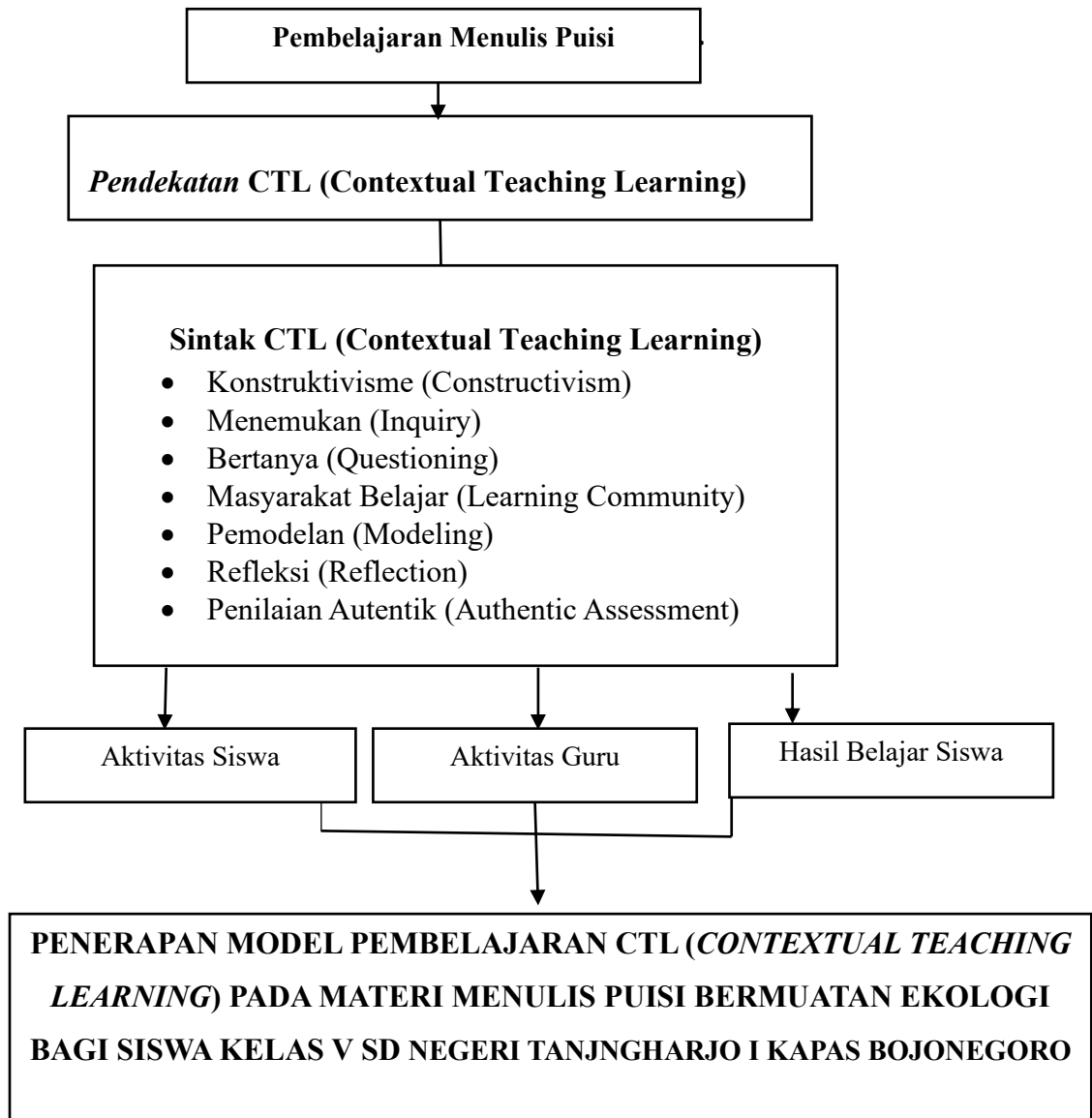
## **G. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini didasarkan pada model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. CTL memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar dengan melibatkan mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Penerapan CTL dalam materi menulis puisi bermuatan ekologi sangat tepat karena menulis puisi tidak hanya membutuhkan pemahaman tentang struktur dan bahasa puisi, tetapi juga kreativitas dan kemampuan menyampaikan pesan yang mengandung nilai-nilai ekologi yang dekat dengan kehidupan siswa.

Model pembelajaran CTL berlandaskan pada prinsip bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi jika mereka dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi, siswa diajak untuk menghubungkan tema lingkungan dengan pengalaman sehari-hari mereka, seperti interaksi dengan alam sekitar atau isu-isu lingkungan yang mereka hadapi. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami elemen-elemen puisi, tetapi juga dapat mengungkapkan ide-ide kreatif tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui karya sastra.

Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi melalui kegiatan seperti mengamati puisi dengan tema ekologi, berdiskusi kelompok tentang isu lingkungan, dan menulis

puisi berdasarkan pengalaman serta pemahaman mereka tentang ekologi. Kegiatan-kegiatan ini mengikuti prinsip-prinsip utama CTL, seperti konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Dengan demikian, penerapan model CTL dalam materi menulis puisi bermuatan ekologi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara menyeluruh, baik dalam hal isi, struktur, gaya bahasa, serta kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan yang penting untuk dipahami dan dilestarikan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi-experimental). Penelitian eksperimen semu dipilih karena bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bermuatan ekologi pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Meskipun tidak ada pembagian kelompok secara acak seperti pada eksperimen murni, penelitian ini tetap berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat antara penggunaan model CTL dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi bertema lingkungan.

Jenis penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk melihat perubahan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis puisi bermuatan ekologi, baik dari segi isi, bahasa, maupun kesadaran lingkungan yang tergambar dalam karya mereka. Pengumpulan data dilakukan **secara** kualitatif dan kuantitatif, dengan menganalisis hasil tulisan siswa sebelum dan sesudah penerapan model CTL. Peneliti menggunakan instrumen berupa tes tertulis dan lembar observasi untuk menilai aspek kreativitas, kesesuaian tema, dan kemampuan ekspresi siswa dalam puisi.

Menurut Sugiyono (2019:112), penelitian eksperimen semu cocok diterapkan dalam konteks pendidikan karena memungkinkan peneliti untuk melihat efek dari suatu perlakuan (dalam hal ini model CTL) dalam situasi yang realistis, meskipun tidak semua variabel dapat dikontrol secara ketat. Oleh karena itu, model pembelajaran CTL dianggap tepat untuk diterapkan pada materi menulis puisi, karena menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, termasuk isu-isu lingkungan yang relevan dengan tema ekologi.

Dengan menggunakan model CTL, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pentingnya pelestarian lingkungan melalui media puisi. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara menyeluruh bagaimana proses pembelajaran berlangsung, serta pengaruh kontekstualisasi materi terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Melalui instrumen terukur dan analisis hasil tulisan siswa, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan efektivitas model CTL dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bermuatan ekologi secara objektif dan terstruktur.

Dengan demikian, jenis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan relevan dengan isu-isu aktual seperti pelestarian lingkungan hidup, khususnya dalam pembelajaran menulis di Sekolah Dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain quasi-experimental (eksperimen semu). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penerapan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bermuatan ekologi pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Desain quasi-experimental dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengontrol beberapa variabel, meskipun tanpa adanya pembagian kelompok secara acak. Dalam hal ini, kelas yang menjadi subjek penelitian bertindak sebagai kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa penerapan model CTL, dan hasilnya dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan model tersebut.

Menurut Sugiyono (2019:112), penelitian eksperimen semu sangat efektif digunakan dalam kondisi lapangan, khususnya di bidang pendidikan, di mana eksperimen murni sulit dilakukan karena keterbatasan dalam pengacakan subjek. Model CTL dipilih karena dapat mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, termasuk konteks ekologis, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa dalam menulis puisi yang relevan dengan isu-isu lingkungan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi tes tertulis dan lembar observasi. Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi, khususnya dalam aspek seperti pemahaman tema

ekologi, ide dan imajinasi, struktur bahasa, dan kekayaan kosa kata. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mencatat perubahan perilaku, keterlibatan, serta antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model CTL.

Data yang diperoleh dari kedua instrumen tersebut dianalisis secara statistik dan deskriptif untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Model CTL diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang mengaitkan isi puisi dengan lingkungan sekitar **siswa**, seperti kebersihan sekolah, hutan, sampah plastik, atau perubahan iklim. Siswa diajak mengamati, berdiskusi, dan merefleksikan kondisi lingkungan sebelum menuliskannya dalam bentuk puisi.

Metode eksperimen semu ini memiliki kelebihan karena dapat menggambarkan dampak perlakuan secara lebih realistis dalam kondisi kelas yang alami, tanpa menghilangkan validitas hasil. Namun, seperti disampaikan Sugiyono (2019:113), metode ini tetap memiliki keterbatasan, yaitu sulitnya mengontrol sepenuhnya variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengukuran awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi bermuatan ekologi. Setelah itu, dilakukan perlakuan berupa penerapan model CTL selama beberapa kali pertemuan, di mana siswa terlibat dalam pembelajaran kontekstual yang mendorong mereka untuk menyusun puisi berdasarkan pengalaman nyata.

Terakhir, pengukuran akhir (post-test) dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan menulis siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang efektivitas model pembelajaran CTL dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi yang tidak hanya kreatif, tetapi juga memuat kesadaran ekologis siswa, yang penting untuk pendidikan karakter dan lingkungan di sekolah dasar.

## **C. Data dan Sumber Data**

### ***1. Data Penelitian***

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan terkait dengan rumusan masalah yang melibatkan tiga aspek utama, yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Data tersebut diperoleh melalui berbagai instrumen, termasuk observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai setiap aspek yang diamati dalam penelitian ini:

#### **a. Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dalam penelitian ini berfokus pada sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode CTL. Aspek yang diamati meliputi partisipasi siswa dalam kegiatan menulis puisi, interaksi antar siswa dalam diskusi kelompok, serta kreativitas yang ditunjukkan dalam pengembangan tema puisi. Observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran puisi, dengan mencatat sejauh mana siswa menggunakan CTL mereka untuk menciptakan puisi yang original dan kreatif. Data yang diperoleh dari

observasi ini dianalisis untuk melihat perkembangan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

b. **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam penelitian ini mencakup cara guru memfasilitasi pembelajaran puisi dengan menggunakan metode CTL, Aspek yang diamati meliputi cara guru memberikan pengarahannya, memotivasi siswa untuk berpikir kreatif, dan menciptakan suasana yang mendukung CTL siswa dalam menulis puisi. Selain itu, cara guru memberikan umpan balik terhadap puisi yang ditulis oleh siswa juga menjadi salah satu fokus perhatian. Observasi terhadap aktivitas guru bertujuan untuk melihat sejauh mana guru dapat menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas siswa dalam menulis puisi.

c. **Hasil Belajar**

Siswa Hasil belajar siswa diukur melalui tes tertulis yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan metode CTL. Tes ini berfokus pada aspek kreativitas dalam menulis puisi, seperti kemampuan siswa dalam merangkai kata, mengembangkan ide, dan menggunakan bahasa yang kreatif dan ekspresif. Skor hasil tes kemudian dianalisis untuk mengetahui adanya perubahan yang signifikan dalam kreativitas siswa setelah penerapan metode CTL. Selain tes tertulis, hasil belajar juga dianalisis melalui kualitas puisi yang dihasilkan oleh siswa, yang dilihat dari kesesuaian tema, penggunaan bahasa, serta orisinalitas ide.

## 2. *Sumber Data Penelitian*

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari tiga kategori utama, yaitu data yang diperoleh dari siswa, guru, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai setiap sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

### a. Siswa

Siswa menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, terutama terkait dengan pengukuran kreativitas dalam menulis puisi. Data yang diperoleh dari siswa meliputi hasil tes tertulis yang dilakukan untuk mengukur tingkat kreativitas mereka dalam menulis puisi, serta hasil observasi mengenai keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode CTL. Data dari siswa juga mencakup karya puisi yang dihasilkan oleh siswa, yang kemudian dianalisis untuk melihat aspek kreativitas, pengembangan ide, dan kualitas bahasa yang digunakan dalam puisi. Observasi terhadap aktivitas siswa juga memberikan informasi mengenai bagaimana mereka merespons metode CTL dan seberapa aktif mereka berpartisipasi dalam diskusi serta kegiatan menulis puisi.

### b. Guru

Guru merupakan sumber data penting dalam penelitian ini, khususnya dalam hal pengamatan terhadap aktivitas dan peran mereka dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari guru meliputi observasi terhadap cara guru mengelola pembelajaran puisi dengan

menggunakan metode CTL, serta cara guru memberikan umpan balik terhadap karya siswa. Selain itu, wawancara dengan guru dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi guru terhadap efektivitas metode CTL dalam meningkatkan kreativitas siswa. Data ini membantu peneliti untuk memahami sejauh mana guru berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung dalam penelitian ini. Data dokumentasi mencakup catatan observasi selama proses pembelajaran, termasuk transkrip wawancara dengan guru, catatan lapangan tentang interaksi siswa selama kegiatan, serta contoh puisi yang dihasilkan oleh siswa. Dokumentasi ini membantu peneliti untuk mendapatkan bukti lebih lanjut mengenai perubahan yang terjadi pada kreativitas siswa sebelum dan setelah penerapan metode CTL. Selain itu, dokumentasi juga mencakup materi pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kesesuaian antara metode yang diterapkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan valid terkait dengan penerapan metode CTL dalam

meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes tertulis, dan wawancara. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan:

### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran puisi dengan menggunakan metode CTL. Observasi ini dilakukan secara langsung di kelas, di mana peneliti mencatat perilaku dan interaksi siswa, serta cara guru mengelola pembelajaran. Beberapa hal yang diamati antara lain tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis puisi, cara mereka berinteraksi dalam diskusi kelompok, serta reaksi mereka terhadap metode CTL yang diterapkan. Observasi juga dilakukan untuk melihat bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran, memberikan arahan, dan memberikan umpan balik terhadap karya siswa. Observasi ini sangat penting untuk mengukur sejauh mana metode CTL diterima dan diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Sugiyono (2019: 233), observasi adalah teknik yang efektif untuk mendapatkan data langsung dari peristiwa yang terjadi di lapangan, terutama dalam konteks pembelajaran.

Tes Tertulis Tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, khususnya dalam hal kreativitas dalam menulis puisi. Tes ini diberikan sebelum dan setelah penerapan metode CTL, untuk melihat

perubahan dalam kemampuan menulis puisi siswa. Tes tertulis terdiri dari beberapa tugas menulis puisi dengan tema tertentu yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka. Hasil tes ini kemudian dinilai berdasarkan beberapa kriteria, seperti kelengkapan ide, pengembangan tema, penggunaan bahasa yang kreatif, serta originalitas puisi yang dihasilkan. Tes ini bertujuan untuk memberikan data kualitatif yang dapat dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan dalam kreativitas siswa. Sugiyono (2019: 103) menyatakan bahwa tes tertulis adalah salah satu teknik pengumpulan data yang efektif untuk mengukur hasil belajar secara objektif dan terstandarisasi.

## 2. *Wawancara*

Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang implementasi metode CTL dalam pembelajaran puisi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan guru mengenai efektivitas metode yang diterapkan, tantangan yang dihadapi selama pembelajaran, serta dampak yang dirasakan terhadap kreativitas siswa. Selain itu, wawancara juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan masukan tentang proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Data dari wawancara ini akan memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pengaruh penerapan metode CTL dalam pembelajaran puisi. Wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi pengajaran yang digunakan oleh guru dalam mengarahkan siswa untuk menulis puisi. Menurut Patton (2015: 444), wawancara adalah teknik yang

sangat berguna untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam mengenai pandangan dan pengalaman individu.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi, tes tertulis, dan wawancara. Data dokumentasi mencakup catatan lapangan yang berisi hasil observasi selama pembelajaran, transkrip wawancara dengan guru, serta contoh puisi yang ditulis oleh siswa. Dokumentasi juga mencakup materi ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, seperti handout atau slide presentasi. Dokumentasi ini berguna untuk memberikan bukti pendukung yang memperkuat temuan dari data observasi dan wawancara.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan pada saat peneliti melaksanakan observasi secara langsung di lapangan. Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Berikut masing-masing instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini.

### 1. Instrumen Aktivitas Siswa

Berikut adalah instrumen penelitian untuk aktivitas siswa dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1 Instrumen Aktivitas Siswa**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Aktivitas Siswa	Skala Penilaian	Penjelasan Skor
1	<b>Kreativitas dalam Menyusun Puisi</b>	Siswa mampu mengembangkan ide-ide kreatif dalam menulis puisi.	1 – 5	<b>1:</b> Ide sangat terbatas, cenderung meniru. <b>2:</b> Ide kurang orisinal. <b>3:</b> Ide cukup, belum mendalam. <b>4:</b> Ide orisinal dan berkembang. <b>5:</b> Sangat kreatif, orisinal, dan menyentuh.
2	<b>Penggunaan CTL dalam Puisi</b>	Siswa menggunakan CTL secara unik dan menarik dalam menyusun puisi.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak tampak konteks nyata. <b>2:</b> Penggunaan CTL lemah. <b>3:</b> Ada unsur CTL, tapi kurang jelas. <b>4:</b> Unsur CTL cukup kuat. <b>5:</b> CTL diterapkan sangat baik dan menyatu dalam puisi.
3	<b>Ekspresi Diri melalui Puisi</b>	Siswa dapat mengekspresikan perasaan dan ide pribadi dengan jelas melalui puisi.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak tampak ekspresi pribadi. <b>2:</b> Ekspresi kurang terasa. <b>3:</b> Ada unsur pribadi, masih samar. <b>4:</b> Ekspresi jelas dan menyentuh <b>5:</b> Ekspresi sangat kuat dan menyentuh emosi.
4	<b>Pemahaman Materi Puisi</b>	Siswa memahami struktur dan elemen puisi dengan baik.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak memahami struktur puisi. <b>2:</b> Hanya mengenal sebagian. <b>3:</b> Pemahaman dasar cukup. <b>4:</b> Menguasai struktur dengan baik. <b>5:</b> Sangat memahami dan menerapkan elemen puisi secara lengkap.
5	<b>Partisipasi dalam Diskusi Kelompok</b>	Siswa aktif berbagi ide dan menerima masukan dalam kelompok.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak ikut berdiskusi. <b>2:</b> Pasif atau hanya mendengar. <b>3:</b> Berpartisipasi sesekali. <b>4:</b> Cukup aktif berbagi ide. <b>5:</b> Sangat aktif dan memberi kontribusi signifikan.
6	<b>Kemampuan Menggunakan CTL dalam Pembelajaran</b>	Siswa dapat menerapkan CTL secara efektif dalam proses belajar menulis puisi.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak memahami CTL. <b>2:</b> Menerapkan secara keliru. <b>3:</b> Menerapkan CTL sederhana. <b>4:</b> Menggunakan CTL dengan baik. <b>5:</b> Mampu menerapkan CTL secara tepat dan kreatif.

7	<b>Penyajian Puisi dengan Percaya Diri</b>	Siswa membacakan puisi dengan ekspresi dan keyakinan.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak berani tampil. <b>2:</b> Tampil dengan ragu-ragu. <b>3:</b> Cukup percaya diri. <b>4:</b> Percaya diri dan ekspresif. <b>5:</b> Sangat percaya diri, ekspresi sangat kuat.
8	<b>Kolaborasi dalam Kelompok</b>	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok secara harmonis dan produktif.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak bekerja sama. <b>2:</b> Kurang kooperatif. <b>3:</b> Bekerja sama tapi pasif. <b>4:</b> Kooperatif dan produktif. <b>5:</b> Sangat kompak, memimpin ide, dan mendukung tim.

Instrumen ini mengukur beberapa aspek yang berkaitan dengan kreativitas siswa, penggunaan CTL dalam menulis puisi, serta kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi dan berkolaborasi dalam kelompok. Penilaian dapat dilakukan menggunakan skala 1 hingga 5, di mana 1 berarti kurang dan 5 berarti sangat baik.

## 2. Instrumen aktivitas Guru

Berikut adalah instrumen untuk menilai aktivitas guru:

Instrumen ini mengukur berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan metode CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa. Setiap aspek pembelajaran dinilai berdasarkan seberapa baik guru melaksanakan langkah-langkah tersebut dengan menggunakan skala penilaian 1 (Kurang) hingga 5 (Sangat Baik).

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Aktivitas Guru	Skala Penilaian	Penjelasan Skor
1	<b>Persiapan Pembelajaran</b>	Guru mempersiapkan bahan ajar yang	1 – 5	<b>1:</b> Tidak ada bahan ajar. <b>2:</b> Bahan ajar tidak relevan. <b>3:</b> Bahan ajar kurang lengkap.

		sesuai dengan topik puisi dan metode CTL.		<p><b>4:</b> Bahan ajar cukup sesuai dan lengkap.</p> <p><b>5:</b> Bahan ajar sangat lengkap, kreatif, dan relevan dengan CTL.</p>
2	<b>Penyampaian Materi</b>	Guru menyampaikan materi puisi dengan jelas dan menyertakan contoh yang relevan.	1 – 5	<p><b>1:</b> Penyampaian tidak jelas.</p> <p><b>2:</b> Banyak informasi tidak tersampaikan.</p> <p><b>3:</b> Materi cukup jelas, namun contoh kurang.</p> <p><b>4:</b> Penyampaian baik, ada contoh.</p> <p><b>5:</b> Sangat jelas, menarik, dan kontekstual.</p>
3	<b>Penggunaan Metode CTL</b>	Guru menerapkan metode CTL secara efektif.	1 – 5	<p><b>1:</b> Tidak menerapkan CTL.</p> <p><b>2:</b> Menerapkan tapi tidak konsisten.</p> <p><b>3:</b> Cukup konsisten, namun kurang kreatif.</p> <p><b>4:</b> Efektif, sebagian besar unsur CTL diterapkan.</p> <p><b>5:</b> CTL diterapkan secara maksimal dan inovatif.</p>
4	<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran</b>	Guru menggunakan media yang sesuai untuk mendukung metode CTL.	1 – 5	<p><b>1:</b> Tidak menggunakan media.</p> <p><b>2:</b> Media tidak relevan.</p> <p><b>3:</b> Media terbatas dan sederhana.</p> <p><b>4:</b> Media mendukung, cukup menarik.</p> <p><b>5:</b> Media variatif, mendukung CTL, dan interaktif.</p>
5	<b>Interaksi dengan Siswa</b>	Guru aktif memberikan pertanyaan dan tanggapan yang mendukung CTL.	1 – 5	<p><b>1:</b> Tidak ada interaksi.</p> <p><b>2:</b> Interaksi satu arah.</p> <p><b>3:</b> Ada tanya jawab tapi terbatas.</p> <p><b>4:</b> Interaktif, siswa aktif.</p> <p><b>5:</b> Interaksi dua arah, kreatif, dan memicu ide siswa.</p>
6	<b>Fasilitasi Diskusi Kelompok</b>	Guru memfasilitasi diskusi kreatif antar siswa.	1 – 5	<p><b>1:</b> Tidak ada diskusi.</p> <p><b>2:</b> Diskusi pasif.</p> <p><b>3:</b> Diskusi terjadi tapi kurang diarahkan.</p> <p><b>4:</b> Diskusi aktif dan terarah.</p> <p><b>5:</b> Diskusi hidup, guru memfasilitasi dengan sangat baik.</p>

7	<b>Penilaian Kreativitas Siswa</b>	Guru memberi umpan balik membangun atas hasil karya puisi siswa.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak ada penilaian. <b>2:</b> Penilaian umum saja. <b>3:</b> Penilaian kurang mendalam. <b>4:</b> Umpan balik cukup jelas. <b>5:</b> Umpan balik personal, mendalam, dan memotivasi siswa.
8	<b>Pengelolaan Kelas</b>	Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk CTL.	1 – 5	<b>1:</b> Kelas tidak terkendali. <b>2:</b> Kurang tertib. <b>3:</b> Terkendali namun kurang fokus. <b>4:</b> Terkelola baik dan mendukung CTL. <b>5:</b> Sangat tertib, aktif, dan mendukung pembelajaran kreatif.
9	<b>Waktu Ekspresi Siswa</b>	Guru memberikan cukup waktu bagi siswa untuk mengekspresikan ide dalam puisi.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak diberi waktu. <b>2:</b> Waktu sangat terbatas. <b>3:</b> Waktu cukup tapi tergesa-gesa. <b>4:</b> Waktu cukup memadai. <b>5:</b> Waktu sangat cukup, siswa bebas berekspresi.
10	<b>Evaluasi Pembelajaran</b>	Guru menilai sejauh mana CTL meningkatkan kreativitas siswa.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak ada evaluasi. <b>2:</b> Evaluasi tidak sesuai tujuan. <b>3:</b> Evaluasi umum. <b>4:</b> Evaluasi sesuai dengan indikator kreativitas. <b>5:</b> Evaluasi menyeluruh, kreatif, dan reflektif.

### 3. Instrumen Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah instrumen untuk menilai hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan:

Tabel 3.3. Instrumen Hasil Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Hasil Belajar Siswa	Skala Penilaian	Penjelasan Skor
1	<b>Kreativitas dalam Menyusun Puisi</b>	Siswa menunjukkan ide-ide yang kreatif dalam menyusun puisi.	1 – 5	<p><b>1:</b> Puisi monoton, tidak kreatif.</p> <p><b>2:</b> Ide biasa dan tidak berkembang.</p> <p><b>3:</b> Ada ide menarik tapi belum konsisten.</p> <p><b>4:</b> Ide cukup orisinal dan kreatif.</p> <p><b>5:</b> Sangat kreatif dan inovatif, ide luar biasa.</p>
2	<b>Penggunaan CTL dalam Puisi</b>	Siswa mengaplikasikan CTL dalam memilih kata-kata yang unik dan menarik.	1 – 5	<p><b>1:</b> Tidak terlihat unsur CTL.</p> <p><b>2:</b> CTL tidak konsisten diterapkan.</p> <p><b>3:</b> Ada usaha menerapkan CTL.</p> <p><b>4:</b> CTL digunakan dengan baik dan relevan.</p> <p><b>5:</b> Sangat efektif, kontekstual dan menyatu dengan puisi.</p>
3	<b>Pemahaman terhadap Struktur Puisi</b>	Siswa memahami struktur puisi seperti rima, irama, dan makna.	1 – 5	<p><b>1:</b> Tidak memahami struktur puisi.</p> <p><b>2:</b> Memahami secara terbatas.</p> <p><b>3:</b> Struktur dasar dipahami dengan baik.</p> <p><b>4:</b> Menguasai elemen dengan baik.</p> <p><b>5:</b> Pemahaman struktur sangat kuat dan utuh.</p>
4	<b>Ekspresi Diri dalam Puisi</b>	Siswa mengekspresikan perasaan, pengalaman, atau pandangan pribadi secara jelas dan jujur.	1 – 5	<p><b>1:</b> Tidak tampak ekspresi pribadi.</p> <p><b>2:</b> Ekspresi tidak menyentuh.</p> <p><b>3:</b> Ada unsur pribadi namun belum kuat.</p> <p><b>4:</b> Ekspresi jelas dan menyentuh.</p>

				<b>5:</b> Sangat kuat, emosional, dan autentik.
5	<b>Keterlibatan dalam Diskusi</b>	Siswa aktif dalam diskusi kelompok, memberi ide dan feedback.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak terlibat sama sekali. <b>2:</b> Minim partisipasi. <b>3:</b> Berkontribusi terbatas. <b>4:</b> Aktif berbagi dan mendengarkan. <b>5:</b> Sangat aktif, memberi inspirasi dan solusi.
6	<b>Penggunaan CTL dalam Diskusi Kelompok</b>	Siswa menggunakan CTL saat diskusi dan berkontribusi dengan ide kreatif.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak tampak penerapan CTL. <b>2:</b> Gagasan tidak kontekstual. <b>3:</b> Cukup memahami penerapan CTL. <b>4:</b> CTL digunakan efektif saat berdiskusi. <b>5:</b> Mampu membawa diskusi menjadi kontekstual dan bermakna.
7	<b>Penggunaan Gambar atau Media Lain</b>	Siswa menggunakan media pendukung puisi secara kreatif dan bermakna.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak menggunakan media. <b>2:</b> Media digunakan asal-asalan. <b>3:</b> Media cukup mendukung. <b>4:</b> Media relevan dan menarik. <b>5:</b> Media sangat mendukung makna dan kreativitas puisi.
8	<b>Penyampaian Puisi dengan Percaya Diri</b>	Siswa membaca puisi dengan penuh percaya diri dan ekspresi.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak mau tampil. <b>2:</b> Tampil dengan ragu dan suara kecil. <b>3:</b> Percaya diri tapi ekspresi terbatas. <b>4:</b> Cukup ekspresif dan percaya diri. <b>5:</b> Sangat percaya diri dan memukau.

9	<b>Kolaborasi dalam Menciptakan Puisi</b>	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk membuat puisi yang bermakna.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak bekerja sama. <b>2:</b> Kurang kooperatif. <b>3:</b> Bekerja sama terbatas. <b>4:</b> Cukup kolaboratif dan terbuka. <b>5:</b> Sangat kompak, memimpin ide dan mendukung tim dengan baik.
10	<b>Penerapan CTL dalam Pembelajaran Lain</b>	Siswa mengaplikasikan metode CTL ke pelajaran lain di luar puisi.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak terlihat transfer metode. <b>2:</b> Belum konsisten menerapkan CTL. <b>3:</b> Mencoba menerapkan di beberapa pelajaran. <b>4:</b> Cukup berhasil menerapkan. <b>5:</b> Sangat baik dan konsisten menerapkan CTL di berbagai konteks.

Instrumen ini berfokus pada hasil belajar yang mencakup berbagai aspek kreativitas siswa, mulai dari penulisan puisi hingga kemampuan mereka dalam berkolaborasi, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyampaikan karya mereka dengan percaya diri. Penilaian dilakukan menggunakan skala 1 hingga 5, di mana 1 menunjukkan pencapaian yang kurang, dan 5 menunjukkan pencapaian yang sangat baik.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tiga rumusan masalah yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi menulis puisi bermuatan ekologi bagi siswa kelas V SD Negeri Tanjngharjo I Kapas Bojonegoro. Penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan CTL melalui tiga aspek utama, yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa.

Pada rumusan masalah pertama, yaitu aktivitas siswa, penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan pendekatan CTL mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menulis puisi. Aktivitas siswa diamati melalui beberapa prinsip utama dalam CTL, seperti konstruktivisme, di mana siswa membangun pemahaman mereka tentang isu-isu ekologi yang relevan dari pengalaman nyata. Selanjutnya, dalam tahap inquiry (penemuan), siswa diajak mengamati lingkungan sekitar untuk menemukan inspirasi puisi. Proses questioning (bertanya) terjadi baik dari guru maupun antar siswa untuk memperdalam pemahaman tema puisi. Melalui kegiatan learning community, siswa berdiskusi dalam kelompok kecil guna saling memberi masukan terhadap isi dan bentuk puisi yang dibuat. Dalam pemodelan, guru memberikan contoh puisi bertema ekologi sebagai referensi.

Siswa juga melakukan refleksi terhadap proses menulis yang telah dilalui, serta mengikuti penilaian autentik melalui presentasi dan evaluasi hasil puisi mereka.

Rumusan masalah kedua berkaitan dengan aktivitas guru selama penerapan CTL. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan panduan dan umpan balik, tetapi juga mendorong siswa untuk menemukan makna secara mandiri. Guru menciptakan situasi belajar yang kontekstual dengan mengaitkan materi puisi dengan lingkungan nyata, seperti mengajak siswa mengamati kondisi lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber inspirasi menulis. Guru juga memberikan model puisi sebagai acuan, membimbing diskusi, dan memfasilitasi proses kolaboratif antarsiswa.

Sementara itu, pada rumusan masalah ketiga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan CTL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi bermuatan ekologi. Penilaian dilakukan dengan menganalisis puisi yang ditulis siswa berdasarkan kreativitas, struktur puisi, pilihan diksi, dan kesesuaian isi puisi dengan tema lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu ekologi yang diangkat dalam karya sastra.

Berikut akan dijabarkan tiga pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

***1. Aktivitas Siswa pada Penerapan dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi***

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting untuk dikuasai siswa adalah menulis puisi, karena tidak hanya melatih kemampuan berbahasa secara estetis dan imajinatif, tetapi juga menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan dan nilai-nilai kehidupan. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena kurangnya pemahaman terhadap unsur-unsur puisi, seperti diksi, imaji, rima, serta keterbatasan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang puitis. Selain itu, motivasi siswa dalam menulis puisi juga masih rendah karena pembelajaran yang sering kali bersifat monoton dan tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan mampu melibatkan siswa secara aktif agar mereka dapat memahami serta mengembangkan keterampilan menulis puisi dengan lebih baik dan bermakna.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat memahami isi

pembelajaran tidak hanya secara teoritis, tetapi juga praktis dan relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Dalam pembelajaran menulis puisi, CTL memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan puisi yang bermakna, termasuk dalam hal ini adalah puisi yang bermuatan ekologi. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip CTL, seperti konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, pembelajaran menulis puisi menjadi lebih hidup dan berpusat pada siswa.

Melalui penerapan pendekatan CTL, aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan meningkat baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami struktur dan gaya bahasa puisi secara pasif, tetapi juga dilibatkan aktif dalam berbagai kegiatan seperti observasi lingkungan, diskusi kelompok, membaca dan menganalisis puisi, serta menulis puisi berdasarkan pengalaman atau fenomena lingkungan yang mereka amati. Kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan daya imajinasi, berpikir kritis, serta meningkatkan empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, keterampilan menulis puisi tidak hanya dikuasai sebagai bentuk ekspresi estetis, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan penyadaran lingkungan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran menulis puisi di kelas V SD Negeri Tanjungharjo I Kecamatan Kapas

Kabupaten Bojonegoro disajikan secara deskriptif. Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh seorang pengamat saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa diamati oleh rekan guru dari sekolah yang sama, yaitu Ibu Siti Sumiatun, S.Pd., yang turut serta dalam proses kolaboratif evaluasi pembelajaran. Data hasil aktivitas siswa dalam menulis puisi bermuatan ekologi menggunakan pendekatan CTL dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikutnya, yang menunjukkan tingkat keterlibatan siswa selama mengikuti setiap tahapan pembelajaran berbasis kontekstual tersebut.

**Tabel 4.1.**

**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa**

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai								Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adibya Dady Miguna	5	5	4	4	4	4	3	3	32	80
2	Ahmad Helmi Alwi Abdullah	5	5	5	5	4	4	4	3	35	87,5
3	Anaya Juniaditya	5	5	5	4	4	4	3	3	33	82,5
4	Athiyah Nur Laila	5	5	5	5	5	5	4	4	38	95
5	Aurel Dwi Nurroziana	5	5	5	4	4	4	3	3	33	82,5
6	Dewi Laili Mukharomah Azahro	5	5	4	4	4	3	3	2	30	75
7	Dhafitta Nur Azizah	5	5	5	5	5	5	3	3	36	90
8	Eka Martini Ningsih	5	4	4	4	4	3	3	3	30	75
9	Habib Nur Afandi	5	4	4	4	3	3	3	3	29	72,5
10	Jauharul Ichsan	5	5	5	5	5	5	3	3	36	90
11	Juni Sarra Dewi	4	4	4	4	4	3	3	3	29	72,5
12	Mariska Dwi Safira	5	5	5	4	4	4	3	3	33	82,5
13	Muhammad Bahrul Huda	5	5	4	4	4	3	3	2	30	75
14	Muhammad David Budiono	4	4	4	4	4	3	2	1	26	65

15	Muhammad Taufiqur Rohman	4	4	4	4	3	3	2	2	26	65
16	Muhammad Wahyu Ardika	5	5	5	5	5	5	3	3	36	90
17	Naila Siddiqoh Failusufa	5	4	4	4	4	3	3	3	30	75
18	Sifaatul Nuraini	5	4	4	4	3	3	3	3	29	72,5
19	Syafa Nur Annisa	5	5	5	5	4	4	4	3	35	87,5
20	Syahira Pramusita Agustin	4	4	4	4	4	3	2	1	26	65
21	Syakira Pramudita Agustin	5	5	4	4	4	4	3	3	32	80
22	Muhammad Raditya Saputra	5	5	5	5	4	4	4	3	35	87,5
23	Bayu Aditya Pratama	5	5	5	4	4	4	3	3	33	82,5
<b>Jumlah</b>										<b>732</b>	<b>1830</b>
<b>Rata-Rata</b>										<b>91,5</b>	

***Keterangan***

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
<b>Kurang</b>	1
<b>Cukup kurang</b>	2
<b>Cukup</b>	3
<b>Baik</b>	4
<b>Sangat Baik</b>	5

Berdasarkan tabel penilaian aktivitas siswa di atas dapat disimpulkan hasil perincian tiap aktivitas siswa pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa**

No.	Indikator	Kategori Pengamatan				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Cukup Kurang	Kurang
1.	Kreativitas dalam Menyusun Puisi	19	4	0	0	0
2.	Penggunaan CTL dalam Puisi	15	8	0	0	0
3.	Ekspresi Diri melalui Puisi	11	12	0	0	0
4.	Pemahaman Materi Puisi	7	16	0	0	0
5.	Partisipasi dalam Diskusi Kelompok	4	16	3	0	0
6.	Kemampuan Menggunakan CTL dalam Pembelajaran	5	9	10	0	0
7.	Kemampuan Menyajikan Puisi dengan Percaya Diri	0	4	16	3	0
8.	Keterampilan Berkolaborasi dalam Kelompok	0	1	17	3	2
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>70</b>	<b>46</b>	<b>6</b>	<b>2</b>

Kriteria hasil aktivitas siswa

Rentang dalam Persen	Keterangan
85%–100%	= Baik
71%–85%	= Cukup
41%–70%	= Kurang

Berikut adalah analisis lengkap aktivitas siswa berdasarkan hasil pengamatan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi, disertai dengan

penyebutan nama siswa yang masuk kategori *sangat baik*, *baik*, dan *cukup*, serta dijelaskan berdasarkan setiap aspek yang dinilai dari Tabel 4.2:

a. *Kreativitas dalam Menyusun Puisi*

Aspek ini menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan, dengan 19 siswa dinilai *sangat baik* dan 4 siswa *baik*. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa mampu mengekspresikan imajinasi dan kreativitas secara orisinal dan menarik. Siswa yang tergolong sangat baik dalam aspek ini antara lain Athiyah Nur Laila, Muhammad Wahyu Ardika, Dhafitta Nur Azizah, Jauharul Ichsan, Ahmad Helmi Alwi Abdullah, Syafa Nur Annisa, Muhammad Raditya Saputra, dan lainnya. Mereka mampu memilih diksi yang kuat dan menghadirkan nuansa estetika dalam puisi yang ditulis. Sementara itu, siswa seperti Muhammad David Budiono, Muhammad Taufiqur Rohman, dan Syahira Pramusita Agustin termasuk dalam kategori *baik*, namun masih dapat ditingkatkan dengan pembimbingan yang lebih intensif dalam eksplorasi bahasa.

b. *Penggunaan CTL dalam Puisi*

Sebanyak 15 siswa berhasil mencapai kategori *sangat baik*, menunjukkan mereka dapat mengaitkan puisi dengan konteks nyata, terutama fenomena lingkungan di sekitar mereka. Siswa seperti Anaya Juniaditya, Aurel Dwi Nurroziana, Bayu Aditya Pratama, Mariska Dwi Safira, dan Muhammad Bahrul Huda menunjukkan kemampuan untuk mengambil inspirasi dari kegiatan observasi lapangan. Sedangkan 8

siswa, seperti Naila Siddiqoh Failusufa dan Sifaatul Nuraini, berada di kategori *baik*, menunjukkan bahwa mereka sudah memahami konsep CTL namun belum sepenuhnya konsisten dalam mengaplikasikannya dalam karya tulis puisi.

c. *Ekspresi Diri melalui Puisi*

Pada aspek ini, sebanyak 11 siswa memperoleh kategori *sangat baik* dan 12 siswa *baik*, menandakan bahwa seluruh siswa menunjukkan kemampuan mengekspresikan perasaan, ide, dan empati mereka dalam puisi. Athiyah Nur Laila, Syafa Nur Annisa, Muhammad Raditya Saputra, dan Ahmad Helmi Alwi Abdullah termasuk dalam siswa yang paling menonjol dalam menyampaikan pesan dan makna secara mendalam dalam puisinya. Tidak ada siswa yang masuk kategori *cukup* atau *kurang*, membuktikan bahwa pendekatan CTL sangat efektif dalam menggali potensi ekspresi siswa.

d. *Pemahaman Materi Puisi*

Sebagian besar siswa memahami materi puisi dengan baik, dengan 7 siswa mendapat nilai *sangat baik* dan 16 siswa *baik*. Siswa seperti Jauharul Ichsan, Muhammad Wahyu Ardika, dan Dhafitta Nur Azizah memahami dengan sangat baik struktur puisi, gaya bahasa, dan unsur-unsur puitis seperti rima, diksi, dan imaji. Tidak ada siswa dalam kategori *cukup* atau lebih rendah, menandakan bahwa materi berhasil disampaikan secara efektif melalui pendekatan CTL.

e. *Partisipasi dalam Diskusi Kelompok*

Sebanyak 4 siswa menunjukkan partisipasi *sangat baik* dalam diskusi kelompok, 16 siswa *baik*, dan 3 siswa *cukup*. Siswa yang menonjol adalah Athiyah Nur Laila, Muhammad Wahyu Ardika, Ahmad Helmi Alwi Abdullah, dan Syafa Nur Annisa, yang aktif dalam memberikan pendapat dan mendengarkan ide teman. Sementara itu, siswa yang berada pada kategori *cukup*, seperti Muhammad Taufiqur Rohman dan Syahira Pramusita Agustin, masih memerlukan dorongan untuk lebih percaya diri dan aktif dalam kerja tim.

f. *Kemampuan Menggunakan CTL dalam Pembelajaran*

Sebanyak 5 siswa memperoleh nilai *sangat baik*, 9 siswa *baik*, dan 10 siswa *cukup*. Artinya, meskipun banyak siswa memahami konsep CTL, hanya sebagian yang mampu menerapkannya secara optimal dalam proses belajar. Dhafitta Nur Azizah, Athiyah Nur Laila, Muhammad Raditya Saputra, Syafa Nur Annisa, dan Ahmad Helmi Alwi Abdullah termasuk siswa dengan penerapan CTL yang sangat baik. Sementara siswa seperti Muhammad David Budiono dan Syahira Pramusita Agustin masih perlu bimbingan agar mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata secara lebih mendalam.

g. *Kemampuan Menyajikan Puisi dengan Percaya Diri*

Aspek ini menjadi salah satu kelemahan mayoritas siswa. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai *sangat baik*, hanya 4 siswa berada dalam kategori *baik*, yaitu Athiyah Nur Laila, Ahmad Helmi Alwi Abdullah,

Syafa Nur Annisa, dan Jauharul Ichsan. Sebanyak 16 siswa termasuk kategori *cukup*, dan 3 siswa *cukup kurang*, seperti Muhammad David Budiono dan Syahira Pramusita Agustin. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan khusus dalam public speaking dan presentasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa saat menyajikan puisi.

*h. Keterampilan Berkolaborasi dalam Kelompok*

Aspek ini adalah yang paling lemah secara umum. Hanya 1 siswa yang memperoleh nilai *baik* (yakni Athiyah Nur Laila), 17 siswa berada dalam kategori *cukup*, dan 5 siswa tergolong *cukup kurang* hingga *kurang*, termasuk Muhammad Taufiqur Rohman, Muhammad David Budiono, dan Syahira Pramusita Agustin. Hasil ini menandakan bahwa sebagian besar siswa masih lebih terbiasa bekerja sendiri dan belum menunjukkan kemampuan berkolaborasi secara optimal. Diperlukan peningkatan aktivitas kelompok berbasis proyek untuk membangun interaksi dan kerja sama tim.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kualitas pembelajaran siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan kreativitas tinggi dalam menyusun puisi, mampu mengaitkan isi puisi dengan konteks kehidupan nyata, serta mengekspresikan diri secara baik melalui karya sastra. Pemahaman terhadap materi puisi pun tergolong baik, meskipun

terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan penguatan, khususnya dalam hal kolaborasi kelompok dan kepercayaan diri dalam menyajikan puisi di depan umum. Sebanyak 7 siswa tergolong memiliki aktivitas *sangat baik*, 13 siswa *baik*, dan 3 siswa masih berada pada kategori *cukup*. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat mendorong pencapaian kompetensi menulis puisi yang tidak hanya estetis tetapi juga kontekstual dan bermakna, terutama dalam membangun kepedulian terhadap isu-isu lingkungan di sekitar siswa. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas nyata, diskusi kelompok, serta refleksi diri terbukti mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi pada siswa sekolah dasar.

## ***2. Aktivitas Guru pada Penerapan dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi***

Pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 Mei 2025 di V SD Negeri Tanjngharjo I Kapas Bojonegoro. Dalam kegiatan ini, guru yang juga berperan sebagai peneliti mempersiapkan beberapa hal penting sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran. Di antaranya adalah Modul Ajar yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu, guru juga menyiapkan alat peraga sederhana, bahan ajar, buku paket, serta dokumen pendukung lainnya seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen penilaian akhir, dan lembar observasi aktivitas guru serta siswa

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa, mengajak membaca doa, serta menyiapkan siswa secara psikologis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran. Guru kemudian melanjutkan dengan apersepsi melalui pembacaan dan diskusi singkat mengenai puisi bertema lingkungan hidup. Dalam konteks CTL, apersepsi menjadi langkah penting untuk menghubungkan pengalaman nyata siswa dengan materi baru yang akan dipelajari. Misalnya, siswa diajak mengingat pengalaman mereka saat melihat sampah berserakan, kurangnya pohon di sekitar, atau kegiatan penghijauan di sekolah.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangkitkan kesadaran lingkungan siswa dan mengarahkan perhatian mereka pada realitas kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga saat mereka mulai menulis puisi, ide-ide tersebut terasa relevan dan bermakna secara pribadi. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu menulis puisi yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dengan menggunakan gaya bahasa dan struktur puisi yang tepat. Dalam pendekatan CTL, penyampaian tujuan sangat penting karena memberikan arah dan makna dalam pembelajaran. Dengan mengetahui apa yang harus dicapai, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan belajar melalui pengalaman nyata yang berkaitan dengan tema lingkungan, dan mengekspresikannya dalam bentuk puisi. Penjelasan ini penting agar siswa memahami alasan dan manfaat dari pembelajaran

kontekstual yang mereka jalani. Mereka tidak hanya diminta menulis puisi sebagai tugas, tetapi sebagai media ekspresi dan refleksi atas kondisi lingkungan sekitar mereka.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan pendekatan CTL dengan memodifikasi langkah pembelajaran ke dalam aktivitas yang kontekstual dan bermakna, antara lain: Mengaitkan (Relating) Guru memfasilitasi siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari, seperti melihat kondisi kebersihan sekolah atau lingkungan rumah, Mengalami (Experiencing) Siswa diajak untuk melakukan observasi lingkungan sekitar atau melihat gambar/video yang relevan untuk menggali inspirasi menulis puisi, Menerapkan (Applying) Siswa mulai menulis puisi bertema ekologi berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman pribadi, Mengelompokkan (Cooperating) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membacakan dan memberi masukan terhadap puisi teman-temannya, Menemukan (Transferring) Siswa menyimpulkan pelajaran dan nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran, serta menyampaikan pesan moral dari puisinya.

Di akhir pembelajaran, guru memandu siswa untuk melakukan refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari, terutama tentang bagaimana mereka bisa lebih peduli terhadap lingkungan melalui karya sastra. Beberapa siswa diminta membacakan puisinya di depan kelas sebagai bentuk apresiasi dan pembelajaran bersama.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh penulis diamati oleh guru yaitu Siti Isro'iyah, S.Pd. Hasil pengamatan terhadap aktivitas kemampuan guru, adapun dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

**Table 4.3.**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai										Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Yuyun Asiatus Zuhro, S.Pd.SD	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	47	117,5
<b>Jumlah</b>											<b>47</b>	<b>117,5</b>	
<b>Rata-rata</b>											<b>94</b>		

***Keterangan***

Jawaban	Skor
<b>Kurang</b>	1
<b>Cukup kurang</b>	2
<b>Cukup</b>	3
<b>Baik</b>	4
<b>Sangat Baik</b>	5

Berdasarkan tabel penilaian aktivitas Guru di atas dapat disimpulkan hasil perincian tiap aktivitas Guru pada tabel 4.4 berikut.

**Table 4.4.**  
**Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

No	Indikator Aktivitas Guru	Kategori Pengamatan				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Cukup Kurang	Kurang
1	Guru mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan topik puisi dan metode CTL.	V				

2	Guru menyampaikan materi puisi dengan jelas dan menyertakan contoh yang relevan untuk mengaktifkan CTL siswa.	V				
3	Guru menerapkan metode CTL secara efektif untuk merangsang kreativitas siswa dalam menyusun puisi.	V				
4	Guru menggunakan media yang sesuai untuk mendukung penerapan metode CTL seperti gambar, musik, atau cerita.		V			
5	Guru aktif berinteraksi dengan siswa, memberikan pertanyaan yang mendorong CTL dan kreativitas mereka.		V			
6	Guru memfasilitasi diskusi kelompok dengan cara yang mendorong siswa untuk berbagi ide kreatif mereka.	V				
7	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menyusun puisi.	V				
8	Guru dapat mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk penerapan metode CTL.		V			
9	Guru memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengekspresikan ide mereka melalui puisi secara bebas.	V				
10	Guru melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana metode CTL dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam puisi.	V				
<b>Jumlah</b>		<b>85%</b>	<b>15%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

## Kriteria hasil aktivitas siswa

Rentang dalam Persen		Keterangan
85%–100%	=	Baik
71%–85%	=	Cukup
41%–70%	=	Kurang

Berikut ini adalah hasil aktivitas guru berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.3 dan 4.4, yang menggambarkan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi di V SD Negeri Tanjngharjo I Kapas Bojonegoro, Bojonegoro, pada tanggal 27 Mei 2025.

- a. *Guru mempersiapkan bahan ajar.* Guru menunjukkan **kategori sangat baik** dalam mempersiapkan bahan ajar. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara materi yang disajikan dengan pendekatan CTL dan topik puisi yang bermuatan ekologi. Bahan ajar seperti LKPD, modul ajar, dan sumber inspiratif berupa media kontekstual disusun dengan baik untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Persiapan ini mencerminkan profesionalisme guru dalam memadukan pendekatan pembelajaran dengan muatan materi yang relevan dan aktual.
- b. *Guru menyampaikan materi puisi.* Penyampaian materi oleh guru juga dinilai **sangat baik**. Guru mampu menyampaikan isi pembelajaran secara sistematis, komunikatif, dan mudah dipahami. Contoh puisi yang diberikan berhubungan erat dengan pengalaman siswa, seperti puisi

tentang kebersihan lingkungan atau pentingnya penghijauan. Ini membantu siswa memahami struktur dan gaya puisi serta meningkatkan keterlibatan emosional mereka terhadap materi yang diajarkan.

- c. *Guru menerapkan metode CTL secara efektif untuk merangsang kreativitas siswa dalam menyusun puisi.* Guru berhasil menerapkan metode CTL secara sangat baik. Langkah-langkah CTL seperti mengaitkan, mengalami, menerapkan, mengelompokkan, dan menemukan diterapkan secara nyata dan konsisten selama pembelajaran berlangsung. Siswa diberi kesempatan untuk menggali pengalaman pribadi dan menjadikannya sebagai inspirasi dalam menulis puisi. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- d. *Guru menggunakan media yang sesuai untuk mendukung penerapan metode CTL seperti gambar, musik, atau cerita.* Dalam hal penggunaan media, guru memperoleh penilaian **baik**. Guru memanfaatkan media gambar dan cerita pendek yang berkaitan dengan lingkungan untuk membangun konteks pembelajaran. Meskipun sudah mendukung pendekatan CTL, penggunaan media lain seperti audio puisi atau tayangan video singkat masih dapat ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih variatif dan mampu merangsang imajinasi siswa secara maksimal.
- e. *Guru aktif berinteraksi dengan siswa.* Interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran tergolong **baik**. Guru memberikan pertanyaan

yang menuntut siswa untuk berpikir reflektif dan mengaitkan topik puisi dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini mampu merangsang siswa untuk menyampaikan ide dan sudut pandang mereka secara lebih terbuka. Namun, interaksi ini masih dapat ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih personal, seperti bimbingan individual dalam proses menulis puisi.

- f. *Guru memfasilitasi diskusi kelompok.* Guru menunjukkan kinerja **sangat baik** dalam memfasilitasi diskusi kelompok. Diskusi dilakukan dengan bimbingan yang terstruktur, sehingga siswa dapat berbagi ide, mendengarkan pendapat teman, dan memberikan masukan terhadap karya puisi yang dibuat oleh anggota kelompok lainnya. Diskusi ini sangat efektif dalam menumbuhkan sikap kolaboratif dan menstimulasi kreativitas siswa dalam menulis puisi.
- g. *Guru memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menyusun puisi.* Guru memberikan **umpan balik secara sangat baik**. Setiap karya siswa dievaluasi secara positif dengan masukan yang jelas dan membangun, baik dari aspek isi, diksi, maupun struktur puisi. Umpan balik ini tidak hanya meningkatkan kualitas karya siswa, tetapi juga mendorong rasa percaya diri mereka dalam mengemukakan ide dan berekspresi secara kreatif.
- h. *Guru dapat mengelola kelas dengan baik.* Dalam hal manajemen kelas, guru dinilai **baik**. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan kondusif bagi siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan

menulis puisi. Meskipun demikian, ada ruang untuk meningkatkan keaktifan seluruh siswa dalam waktu yang tersedia, misalnya dengan variasi kegiatan atau pengaturan waktu yang lebih fleksibel untuk menulis dan presentasi puisi.

- i. *Guru memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengekspresikan ide mereka melalui puisi secara bebas* Guru mendapatkan penilaian **sangat baik** dalam memberikan ruang ekspresi bagi siswa. Siswa bebas mengekspresikan pengalaman, gagasan, atau keprihatinan mereka terhadap lingkungan melalui puisi. Guru tidak membatasi tema atau bentuk ekspresi selama masih relevan dengan muatan ekologis. Sikap terbuka guru ini menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan kreatif.
- j. *Guru melakukan evaluasi.* Proses evaluasi yang dilakukan guru tergolong **sangat baik**. Guru tidak hanya menilai produk akhir berupa puisi, tetapi juga mengevaluasi proses belajar siswa. Penilaian dilakukan melalui observasi, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi siswa terhadap proses pembelajaran. Evaluasi yang menyeluruh ini memperkuat penerapan CTL karena mampu menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi pada Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa guru telah menunjukkan aktivitas yang sangat baik dalam menerapkan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi, dengan persentase pencapaian 85%, yang termasuk

dalam kategori baik menurut kriteria yang ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa guru tidak hanya menguasai pendekatan CTL secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktik dalam suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa.

### ***3. Hasil Belajar Siswa pada Penerapan dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi***

Pada bagian ini, penulis memaparkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi menulis puisi bermuatan ekologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam kemampuan menulis puisi yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan bermakna dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di sekolah dasar.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan CTL mendorong siswa untuk mengaitkan pengalaman nyata mereka dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga menumbuhkan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dalam konteks menulis puisi, pendekatan ini membantu siswa menggali inspirasi dari lingkungan sekitar dan mengekspresikannya secara estetis dalam bentuk karya sastra. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai tidak hanya

mencakup kemampuan teknis dalam menulis puisi, tetapi juga nilai-nilai kepedulian lingkungan yang terinternalisasi melalui proses pembelajaran.

Adapun penilaian hasil belajar siswa dalam penelitian ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dikategorikan tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  dikategorikan belum tuntas.

Berikut ini disajikan Tabel 4.5 yang memperlihatkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

**Table 4.5.**  
**Tabel Hasil Belajar Siswa**

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai										Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Adibya Dady Miguna	5	5	4	4	4	4	3	3	5	3	40	80
2	Ahmad Helmi Alwi Abdullah	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	42	84
3	Anaya Juniaditya	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	40	80
4	Athiyah Nur Laila	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	45	90
5	Aurel Dwi Nurroziana	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	40	80
6	Dewi Laili Mukharomah Azahro	5	5	4	4	4	3	3	3	4	2	37	74
7	Dhafitta Nur Azizah	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	43	86
8	Eka Martini Ningsih	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	37	74
9	Habib Nur Afandi	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	36	72
10	Jauharul Ichsan	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	43	86

11	Juni Sarra Dewi	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37	74
12	Mariska Dwi Safira	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	40	80
13	Muhammad Bahrul Huda	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	38	76
14	Muhammad David Budiono	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37	74
15	Muhammad Taufiqur Rohman	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	36	72
16	Muhammad Wahyu Ardika	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	44	88
17	Naila Siddiqoh Failusufa	5	4	4	4	4	3	4	3	4	2	37	74
18	Sifaatul Nuraini	5	4	4	4	3	3	4	3	4	2	36	72
19	Syafa Nur Annisa	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	43	86
20	Syahira Pramusita Agustin	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	78
21	Syakira Pramudita Agustin	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	41	82
22	Muhammad Raditya Saputra	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44	88
23	Bayu Aditya Pratama	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	42	84
Jumlah											<b>917</b>	<b>1834</b>	
Rata-Rata											<b>91,7</b>		

***Keterangan***

Jawaban	Skor
<b>Kurang</b>	1
<b>Cukup kurang</b>	2
<b>Cukup</b>	3
<b>Baik</b>	4
<b>Sangat Baik</b>	5

**Tabel 4.6.**  
**Rubik Penskoran Hasil Belajar Siswa**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Hasil Belajar Siswa	Skala Penilaian	Penjelasan Skor
1	<b>Kreativitas dalam Menyusun Puisi</b>	Siswa menunjukkan ide-ide yang kreatif dalam menyusun puisi.	1 – 5	<b>1:</b> Puisi monoton, tidak kreatif. <b>2:</b> Ide biasa dan tidak berkembang. <b>3:</b> Ada ide menarik tapi belum konsisten. <b>4:</b> Ide cukup orisinal dan kreatif. <b>5:</b> Sangat kreatif dan inovatif, ide luar biasa.
2	<b>Penggunaan CTL dalam Puisi</b>	Siswa mengaplikasikan CTL dalam memilih kata-kata yang unik dan menarik.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak terlihat unsur CTL. <b>2:</b> CTL tidak konsisten diterapkan. <b>3:</b> Ada usaha menerapkan CTL. <b>4:</b> CTL digunakan dengan baik dan relevan. <b>5:</b> Sangat efektif, kontekstual dan menyatu dengan puisi.
3	<b>Pemahaman terhadap Struktur Puisi</b>	Siswa memahami struktur puisi seperti rima, irama, dan makna.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak memahami struktur puisi. <b>2:</b> Memahami secara terbatas. <b>3:</b> Struktur dasar dipahami dengan baik. <b>4:</b> Menguasai elemen dengan baik. <b>5:</b> Pemahaman struktur sangat kuat dan utuh.
4	<b>Ekspresi Diri dalam Puisi</b>	Siswa mengekspresikan	1 – 5	<b>1:</b> Tidak tampak ekspresi pribadi.

		perasaan, pengalaman, atau pandangan pribadi secara jelas dan jujur.		<p><b>2:</b> Ekspresi tidak menyentuh.</p> <p><b>3:</b> Ada unsur pribadi namun belum kuat.</p> <p><b>4:</b> Ekspresi jelas dan menyentuh.</p> <p><b>5:</b> Sangat kuat, emosional, dan autentik.</p>
5	<b>Keterlibatan dalam Diskusi</b>	Siswa aktif dalam diskusi kelompok, memberi ide dan feedback.	1 – 5	<p><b>1:</b> Tidak terlibat sama sekali.</p> <p><b>2:</b> Minim partisipasi.</p> <p><b>3:</b> Berkontribusi terbatas.</p> <p><b>4:</b> Aktif berbagi dan mendengarkan.</p> <p><b>5:</b> Sangat aktif, memberi inspirasi dan solusi.</p>
6	<b>Penggunaan CTL dalam Diskusi Kelompok</b>	Siswa menggunakan CTL saat diskusi dan berkontribusi dengan ide kreatif.	1 – 5	<p><b>1:</b> Tidak tampak penerapan CTL.</p> <p><b>2:</b> Gagasan tidak kontekstual.</p> <p><b>3:</b> Cukup memahami penerapan CTL.</p> <p><b>4:</b> CTL digunakan efektif saat berdiskusi.</p> <p><b>5:</b> Mampu membawa diskusi menjadi kontekstual dan bermakna.</p>
7	<b>Penggunaan Gambar atau Media Lain</b>	Siswa menggunakan media pendukung puisi secara kreatif dan bermakna.	1 – 5	<p><b>1:</b> Tidak menggunakan media.</p> <p><b>2:</b> Media digunakan asal-asalan.</p> <p><b>3:</b> Media cukup mendukung.</p> <p><b>4:</b> Media relevan dan menarik.</p> <p><b>5:</b> Media sangat mendukung makna</p>

				dan kreativitas puisi.
8	<b>Penyampaian Puisi dengan Percaya Diri</b>	Siswa membaca puisi dengan penuh percaya diri dan ekspresi.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak mau tampil. <b>2:</b> Tampil dengan ragu dan suara kecil. <b>3:</b> Percaya diri tapi ekspresi terbatas. <b>4:</b> Cukup ekspresif dan percaya diri. <b>5:</b> Sangat percaya diri dan memukau.
9	<b>Kolaborasi dalam Menciptakan Puisi</b>	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk membuat puisi yang bermakna.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak bekerja sama. <b>2:</b> Kurang kooperatif. <b>3:</b> Bekerja sama terbatas. <b>4:</b> Cukup kolaboratif dan terbuka. <b>5:</b> Sangat kompak, memimpin ide dan mendukung tim dengan baik.
10	<b>Penerapan CTL dalam Pembelajaran Lain</b>	Siswa mengaplikasikan metode CTL ke pelajaran lain di luar puisi.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak terlihat transfer metode. <b>2:</b> Belum konsisten menerapkan CTL. <b>3:</b> Mencoba menerapkan di beberapa pelajaran. <b>4:</b> Cukup berhasil menerapkan. <b>5:</b> Sangat baik dan konsisten menerapkan CTL di berbagai konteks.

Berikut ini adalah hasil belajar siswa berdasarkan indikator pada Tabel 4.6, menggunakan data dari Tabel 4.5, yang menggambarkan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi:

*Kreativitas dalam Menyusun Puisi.* Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam menyusun puisi. Hal ini tercermin dari tingginya skor pada indikator ini, yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengeksplorasi ide-ide unik dan orisinal dalam puisi mereka. Beberapa puisi bahkan menampilkan sudut pandang yang tidak biasa terhadap isu lingkungan, seperti penggunaan metafora alam untuk menggambarkan emosi. Ini membuktikan bahwa pendekatan CTL berhasil merangsang pemikiran kreatif siswa melalui keterkaitannya dengan kehidupan nyata.

*Penggunaan CTL dalam Puisi.* Siswa secara umum mampu menerapkan pendekatan CTL dalam puisi mereka. Ini tampak dari pilihan diksi yang kontekstual dan relevan dengan tema lingkungan, seperti penggambaran kondisi kebersihan sekolah, sungai tercemar, dan ajakan untuk menjaga bumi. Kata-kata yang dipilih tidak hanya menarik, tetapi juga mencerminkan hasil pengamatan langsung siswa terhadap lingkungan sekitarnya, yang menjadi salah satu inti pendekatan CTL.

*Pemahaman terhadap Struktur Puisi.* Siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap struktur puisi. Mereka mampu menyusun puisi dengan memperhatikan elemen seperti bait, rima, dan irama. Meskipun ada beberapa

siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi rima, sebagian besar telah menunjukkan kemampuan mengintegrasikan struktur puisi secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan aspek isi, tetapi juga bentuk sastra.

*Ekspresi Diri dalam Puisi.* Ekspresi diri siswa tergolong baik. Banyak siswa mampu menyalurkan emosi, pandangan, dan pengalaman pribadi dalam puisinya, seperti rasa sedih terhadap lingkungan yang rusak atau harapan terhadap masa depan yang hijau. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis CTL memberikan ruang bagi siswa untuk menulis dari hati dan membangun hubungan emosional dengan isi puisinya.

*Keterlibatan dalam Diskusi.* Sebagian besar siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Mereka saling bertukar ide, memberikan masukan terhadap karya teman, dan berdiskusi mengenai perbaikan puisi. Diskusi berjalan efektif karena siswa merasa materi pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka, yang menjadi kunci dari keberhasilan penerapan CTL.

*Penggunaan CTL dalam Diskusi Kelompok.* Dalam diskusi kelompok, siswa tidak hanya menyampaikan pendapat tetapi juga menggunakan pendekatan CTL dengan membandingkan pengalaman nyata mereka. Misalnya, siswa mengaitkan puisinya dengan kondisi lingkungan sekitar rumah atau kegiatan kebersihan sekolah. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai dari pembelajaran kontekstual.

*Kemampuan Menggunakan Gambar atau Media Lain.* Beberapa siswa memanfaatkan media visual seperti gambar lingkungan kotor dan bersih sebagai inspirasi puisi mereka. Media ini mendukung daya imajinasi siswa dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Meskipun tidak semua siswa menggunakan media tambahan, mereka yang melakukannya menunjukkan hasil yang lebih kuat dalam menyampaikan pesan ekologis.

*Kemampuan Menyampaikan Puisi dengan Percaya Diri.* Banyak siswa mampu membacakan puisi mereka dengan penuh percaya diri dan penghayatan. Mereka menunjukkan ekspresi wajah dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi, yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap pesan yang ingin disampaikan. Hal ini juga merupakan hasil dari proses pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk tampil dan berekspresi secara bebas.

*Kolaborasi dalam Menciptakan Puisi.* Kerja sama dalam kelompok berjalan baik. Siswa saling membantu dalam menyusun puisi kelompok, memperbaiki diksi, dan memilih tema. Kolaborasi ini mencerminkan keberhasilan penerapan prinsip “learning community” dalam CTL, di mana siswa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari teman sebaya.

*Penerapan CTL dalam Pembelajaran Lain.* Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mampu mengaitkan metode CTL dalam pembelajaran puisi ke konteks pembelajaran lainnya. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka mulai terbiasa mencari makna dalam pengalaman sehari-hari dan menghubungkannya dengan mata pelajaran lain

seperti IPS atau IPA, misalnya dalam membuat laporan observasi atau cerita pendek bertema lingkungan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan menulis puisi, tetapi juga membentuk kesadaran lingkungan, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa.

## **B. Pembahasan**

### ***1. Aktivitas Siswa pada Penerapan dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi***

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi di kelas V SD Negeri Tanjungharjo I menunjukkan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil pengamatan aktivitas siswa melalui instrumen observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan lebih lanjut.

Dari *aspek kreativitas dalam menyusun puisi*, hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa (19 siswa) berada pada kategori

sangat baik, sementara 4 lainnya tergolong baik. Ini menandakan bahwa pendekatan CTL berhasil mendorong siswa untuk lebih imajinatif dan orisinal dalam menciptakan karya puisi. Lingkungan sekitar yang dijadikan sumber inspirasi terbukti mampu memperkaya ide-ide yang dituangkan dalam bentuk puisi. Siswa seperti Athiyah Nur Laila, Muhammad Wahyu Ardika, dan Ahmad Helmi Alwi Abdullah mampu mengekspresikan gagasan yang kuat dan estetis melalui pilihan diksi yang tepat dan puitis.

Dalam penggunaan CTL dalam puisi, sebanyak 15 siswa memperoleh nilai sangat baik dan 8 siswa baik. Artinya, sebagian besar siswa telah mampu mengaitkan pengalaman nyata mereka, seperti kondisi lingkungan sekolah atau rumah, ke dalam puisi yang ditulis. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip kontekstual dari CTL telah diterapkan secara efektif, terutama melalui kegiatan observasi lingkungan dan diskusi reflektif yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Selanjutnya, dalam hal *ekspresi diri melalui puisi*, semua siswa menunjukkan hasil yang baik hingga sangat baik, tanpa ada yang berada pada kategori cukup atau kurang. Ini merupakan pencapaian penting yang menunjukkan bahwa pendekatan CTL tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis secara teknis, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih jujur dan terbuka dalam mengungkapkan perasaan dan pandangan mereka terhadap isu lingkungan. Siswa menjadi lebih sadar akan peran

mereka dalam menjaga alam dan mencurahkan kesadaran tersebut melalui karya sastra.

Adapun pada *pemahaman materi puisi*, hasilnya juga cukup menggembirakan, di mana seluruh siswa masuk kategori baik dan sangat baik. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan CTL yang mengedepankan proses belajar aktif dan reflektif membantu siswa memahami struktur, gaya bahasa, dan elemen puisi lainnya secara lebih mendalam dan bermakna.

Namun, tantangan masih ditemukan dalam aspek kolaborasi dan penyajian puisi. Pada indikator kemampuan menyajikan puisi dengan percaya diri, sebagian besar siswa masih berada dalam kategori cukup (16 siswa) dan hanya 4 yang masuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu menciptakan puisi dengan baik, mereka belum sepenuhnya percaya diri dalam menampilkannya di depan kelas. Demikian pula dalam hal keterampilan berkolaborasi dalam kelompok, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup (17 siswa), bahkan ada yang tergolong cukup kurang hingga kurang. Ini menunjukkan bahwa siswa masih lebih terbiasa bekerja secara individu dan memerlukan pembinaan dalam aspek kerja sama tim.

Dari keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL telah berhasil meningkatkan kualitas aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi, terutama pada aspek kreativitas, ekspresi diri, dan

pemahaman materi. Namun demikian, aspek afektif dan sosial seperti kolaborasi kelompok dan keberanian menyampaikan puisi di depan umum masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada kerja tim dan pelatihan performatif. Strategi pembelajaran seperti presentasi kelompok, lomba baca puisi, dan proyek bersama dapat diterapkan sebagai langkah lanjutan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil observasi, sebanyak 7 siswa tergolong memiliki aktivitas sangat baik, 13 siswa berada pada kategori baik, dan 3 siswa berada pada kategori cukup. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan CTL efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa, terutama dalam meningkatkan kepedulian mereka terhadap isu-isu ekologi melalui media puisi. Dengan demikian, pendekatan ini patut dipertimbangkan sebagai model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya di tingkat sekolah dasar.

## ***2. Aktivitas Guru pada Penerapan dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi***

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi menunjukkan hasil yang sangat baik dan efektif. Berdasarkan hasil observasi, guru memperoleh skor total 117,5 dari 125, dengan rata-rata 94%,

yang dikategorikan sebagai baik menurut kriteria penilaian. Capaian ini mencerminkan bahwa guru tidak hanya memahami konsep CTL secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara konsisten dan menyeluruh dalam proses pembelajaran.

*Persiapan Pembelajaran yang Komprehensif.* Guru menunjukkan kesiapan yang sangat baik dalam menyusun dan menyiapkan bahan ajar. LKPD, modul ajar, dan media kontekstual yang digunakan tidak hanya sesuai dengan topik puisi ekologis, tetapi juga mendukung strategi CTL secara praktis. Perencanaan ini sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang terarah dan bermakna. Persiapan matang ini menegaskan profesionalisme guru serta kemampuannya dalam mengintegrasikan capaian pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa.

*Penyampaian Materi yang Kontekstual dan Relevan.* Guru juga memperoleh kategori sangat baik dalam menyampaikan materi puisi. Materi disampaikan secara jelas, komunikatif, dan disertai contoh-contoh yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti tema kebersihan lingkungan dan penghijauan. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep puisi serta merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki keterkaitan dengan kehidupan mereka. Ini sejalan dengan prinsip CTL, di mana siswa belajar lebih efektif jika materi dikaitkan dengan pengalaman pribadi mereka.

*Penerapan Strategi CTL Secara Efektif.* Dalam implementasinya, guru berhasil mengintegrasikan semua langkah penting dalam pendekatan CTL, yaitu: Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring. Siswa diajak untuk mengalami langsung permasalahan lingkungan dan mengekspresikannya melalui puisi. Dengan strategi ini, guru tidak hanya menstimulasi kreativitas, tetapi juga membangun kesadaran ekologis siswa melalui pembelajaran yang reflektif dan kontekstual.

Pemanfaatan Media dan Interaksi Kelas. Guru memperoleh kategori baik dalam penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan cerita pendek. Walaupun media yang digunakan sudah relevan, variasi media, misalnya melalui audio puisi atau video pendek, masih dapat ditingkatkan guna merangsang daya imajinasi siswa secara lebih optimal. Dalam hal interaksi dengan siswa, guru juga menunjukkan kemampuan baik dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan reflektif, meskipun pendekatan lebih personal seperti pendampingan individu dapat memperdalam proses berpikir kreatif siswa.

*Fasilitasi Diskusi dan Kolaborasi.* Aktivitas guru dalam memfasilitasi diskusi kelompok dinilai sangat baik. Guru mampu mengarahkan siswa untuk bekerja sama, saling memberi umpan balik, serta menghargai ide satu sama lain. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kolaborasi, yang merupakan salah satu indikator penting dalam CTL.

Diskusi ini juga membuka ruang eksplorasi ide yang lebih luas bagi siswa, sehingga hasil puisi yang ditulis lebih variatif dan personal.

*Pemberian Umpan Balik dan Evaluasi.* Pemberian umpan balik oleh guru dilakukan secara konstruktif dan personal, membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan dalam puisinya. Guru tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga memperhatikan proses kreatif siswa, termasuk partisipasi dalam diskusi dan refleksi. Proses evaluasi ini menunjukkan pendekatan penilaian yang holistik, sejalan dengan prinsip penilaian autentik dalam CTL.

*Manajemen Kelas dan Pemberian Ruang Ekspresi.* Guru juga dinilai baik dalam mengelola kelas, menjaga suasana belajar yang kondusif. Pemberian ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide melalui puisi secara bebas dinilai sangat baik, karena siswa tidak dibatasi dalam tema atau bentuk ekspresi selama masih dalam konteks ekologi. Ini menjadi bukti bahwa guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendorong kebebasan berpikir dan menulis.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi telah berjalan dengan sangat baik. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna. Penerapan strategi CTL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa tentang puisi, tetapi juga menggugah kepedulian mereka terhadap isu-isu

lingkungan secara reflektif dan ekspresif. Keberhasilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran ini menjadi faktor utama dalam meningkatnya keterlibatan dan kualitas karya siswa. Namun, aspek penggunaan media dan kedalaman interaksi personal dapat menjadi perhatian untuk pengembangan selanjutnya. Jika ditingkatkan, pembelajaran kontekstual ini dapat semakin optimal dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan empatik pada siswa sekolah dasar.

### ***3. Hasil Belajar Siswa pada Penerapan dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Menulis Puisi Bermuatan Ekologi***

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi terbukti memberikan dampak positif terhadap **hasil belajar siswa**. Hasil observasi dan penilaian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis secara teknis, tetapi juga membangun kesadaran ekologis, keterampilan kolaboratif, dan keberanian berekspresi siswa. Skor rata-rata yang dicapai siswa adalah **91,7** dari skor maksimal 100, yang menunjukkan tingkat pencapaian yang sangat baik secara keseluruhan.

*Kreativitas dalam Menyusun Puisi.* Salah satu aspek paling menonjol dalam hasil belajar siswa adalah kreativitas dalam menulis puisi. Banyak siswa menunjukkan kemampuan menghasilkan ide-ide orisinal dan imajinatif. Metafora yang digunakan dalam puisi menggambarkan alam sebagai makhluk hidup, atau menyuarakan keresahan terhadap pencemaran

lingkungan, menunjukkan bahwa pendekatan CTL berhasil menghubungkan pengalaman konkret siswa dengan ekspresi sastra. Ini menunjukkan keterlibatan afektif yang mendalam dalam proses belajar.

*Penggunaan CTL dalam Karya Puisi.* Siswa mampu mengintegrasikan pendekatan CTL ke dalam puisi mereka melalui diksi yang kontekstual dan realistis. Pemilihan kata yang berakar pada realitas sehari-hari, seperti pengalaman melihat sampah, banjir, atau pohon tumbang, membuktikan bahwa pembelajaran berbasis konteks mendorong mereka untuk memaknai pengalaman secara reflektif dan artistik.

*Pemahaman terhadap Struktur dan Unsur Puisi.* Sebagian besar siswa memahami struktur dasar puisi, seperti pembagian bait, penggunaan rima, dan ritme. Meskipun ada siswa yang belum sepenuhnya konsisten dalam menjaga irama, mereka sudah mampu mengaplikasikan elemen-elemen puisi dengan baik. Ini mencerminkan keberhasilan guru dalam menyeimbangkan pembelajaran antara bentuk dan isi, antara teknis dan ekspresif.

*Ekspresi Diri dan Keterlibatan Emosional.* Aspek ekspresi diri juga berkembang dengan baik. Siswa menulis dari pengalaman pribadi, menyampaikan perasaan mereka secara jujur, baik berupa keprihatinan maupun harapan terhadap lingkungan. Ini menunjukkan bahwa CTL membuka ruang bagi siswa untuk membangun koneksi emosional dengan

materi pelajaran, menjadikan puisi sebagai media komunikasi yang personal dan bermakna.

*Keterlibatan Aktif dalam Diskusi.* CTL mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompok, berbagi pandangan, dan memberikan masukan terhadap karya teman-teman mereka. Kegiatan ini memperkuat pemahaman dan mendorong belajar dari sesama (peer learning). Diskusi yang terbuka dan reflektif membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta empati terhadap sudut pandang orang lain.

*Penggunaan Media dan Visualisasi.* Beberapa siswa memanfaatkan gambar atau media visual sebagai bagian dari proses menulis puisi. Ini menambah dimensi interpretatif terhadap karya mereka. Meskipun belum semua siswa memanfaatkan media secara maksimal, mereka yang melakukannya menunjukkan hasil puisi yang lebih kuat secara pesan dan estetika.

*Kepercayaan Diri dalam Menyampaikan Karya.* Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat membacakan puisi di depan kelas. Mereka dapat menyampaikan isi puisi dengan intonasi dan ekspresi wajah yang sesuai, yang menunjukkan bahwa mereka memahami dan meresapi pesan yang mereka tulis. Ini merupakan pencapaian penting dalam ranah afektif, yang seringkali sulit dicapai dengan pendekatan konvensional.

*Kolaborasi dalam Proses Kreatif.* Kerja sama dalam menciptakan puisi kelompok berjalan secara harmonis. Siswa saling menghargai ide satu sama lain, berkontribusi dalam penyusunan diksi, dan saling menguatkan dalam proses kreatif. Ini mencerminkan implementasi nilai-nilai kolaboratif yang menjadi salah satu inti dari CTL, yakni *learning community*.

*Transfer CTL ke Mata Pelajaran Lain.* Dampak dari penerapan CTL tidak hanya terbatas pada pelajaran bahasa Indonesia. Beberapa siswa mulai menunjukkan kemampuan mengaitkan pendekatan CTL ke pembelajaran lain, seperti menulis laporan observasi di IPA atau membuat narasi kontekstual di IPS. Ini menunjukkan bahwa CTL bukan hanya metode, tetapi juga pendekatan belajar yang membentuk cara berpikir siswa.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh. Aspek kognitif (pemahaman struktur dan diksi puisi), afektif (kepedulian dan ekspresi diri), dan psikomotorik (presentasi dan kerja kolaboratif) berkembang secara seimbang.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa CTL mampu menjembatani antara materi akademik dan kehidupan nyata, menjadikan pembelajaran tidak hanya sebagai proses kognitif, tetapi juga sebagai pengalaman personal yang bermakna. Dengan demikian, pendekatan ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pengembangan

keterampilan literasi siswa sekolah dasar, terutama pada materi yang menuntut daya imajinasi, empati, dan keterlibatan emosional seperti menulis puisi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis puisi bermuatan ekologi di kelas V SD Negeri Tanjungharjo I terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Simpulan dapat dirinci sebagai berikut:

Aktivitas Siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi, khususnya dalam aspek kreativitas, ekspresi diri, dan pemahaman materi puisi. Sebanyak 7 siswa tergolong sangat baik, 13 siswa baik, dan 3 siswa cukup. Siswa mampu menuangkan gagasan secara orisinal dan imajinatif dengan inspirasi dari lingkungan sekitar, serta menunjukkan kepekaan ekologis melalui pilihan diksi yang puitis. Meskipun demikian, aspek kolaborasi dan kepercayaan diri dalam menyajikan puisi masih perlu ditingkatkan, karena sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup dalam indikator tersebut.

Aktivitas Guru menunjukkan kualitas pembelajaran yang sangat baik dengan skor rata-rata 94% dari total skor maksimum. Guru telah menerapkan prinsip-prinsip CTL secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, penyampaian materi kontekstual, fasilitasi diskusi, hingga evaluasi yang bersifat reflektif dan autentik. Penggunaan media dan interaksi kelas dinilai baik, namun masih

terdapat ruang pengembangan dalam pemanfaatan media yang lebih bervariasi dan pendekatan personal.

Hasil Belajar Siswa mengalami peningkatan signifikan, dengan skor rata-rata mencapai 91,7 dari 100. Seluruh siswa berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Peningkatan terjadi secara merata pada aspek kognitif (struktur dan diksi puisi), afektif (kesadaran ekologis dan ekspresi diri), serta psikomotorik (pembacaan dan kolaborasi). CTL juga mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan kreatif, serta mulai menerapkan pendekatan ini dalam mata pelajaran lain.

Secara keseluruhan, pendekatan CTL berhasil menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan menyenangkan bagi siswa. Penerapan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis puisi, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai empati, kesadaran lingkungan, dan kerja sama. Oleh karena itu, CTL layak direkomendasikan sebagai model pembelajaran alternatif yang efektif dalam pengembangan keterampilan literasi dan karakter siswa sekolah dasar.

## **B. Saran**

Bagi Guru, disarankan untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi yang bersifat kreatif seperti menulis puisi. Guru juga perlu meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih bervariasi (audio, video, atau multimedia

interaktif) serta memberikan pendampingan secara personal untuk membantu siswa yang masih kurang percaya diri dalam menampilkan karya mereka.

Bagi Siswa, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kreativitas dalam menulis, serta terus mengembangkan kemampuan bekerja sama dan menyampaikan pendapat secara terbuka. Siswa juga dianjurkan untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok dan berani mengekspresikan karya mereka di hadapan orang lain guna menumbuhkan rasa percaya diri dan apresiasi terhadap seni sastra.

Bagi Sekolah, pendekatan CTL dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam pengembangan kurikulum berbasis kontekstual. Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan atau *workshop* bagi guru untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan CTL secara optimal di berbagai mata pelajaran.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada jenjang atau materi pelajaran lain, guna melihat efektivitas pendekatan CTL dalam meningkatkan kompetensi literasi dan karakter siswa secara lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat memfokuskan pada strategi peningkatan aspek afektif dan kolaboratif siswa yang masih menjadi tantangan dalam studi ini.

### C. Implikasi Teoretik

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teori pembelajaran konstruktivis dan kontekstual yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman nyata siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga secara teoritis mendukung gagasan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika siswa:

1. Aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung – sesuai dengan teori konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky, CTL memungkinkan siswa membentuk makna melalui interaksi dengan lingkungan dan teman sejawat. Dalam konteks menulis puisi, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman dan ekspresi secara mandiri dan kolaboratif.
2. Belajar dalam konteks yang bermakna – sesuai dengan prinsip *Situated Learning* oleh Jean Lave dan Etienne Wenger, pembelajaran menjadi lebih efektif jika dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Penemuan dalam penelitian ini menguatkan bahwa keterlibatan emosional dan konteks lingkungan sekitar dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan kepedulian sosial.
3. Membutuhkan keterlibatan afektif dan refleksi personal dalam belajar, sebagaimana ditegaskan dalam teori pembelajaran humanistik oleh Carl Rogers, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna menuntut keutuhan keterlibatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian

ini menunjukkan bahwa CTL mampu mengaktifkan ketiga domain tersebut secara terpadu dalam pembelajaran sastra.

4. Pentingnya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, yang juga sejalan dengan teori *scaffolding* Vygotsky. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan sebagai pendamping yang membantu siswa melalui intervensi kontekstual dan reflektif yang mendorong pemahaman mendalam dan mandiri.

Dengan demikian, secara teoritik, penelitian ini mendukung dan memperluas penerapan teori-teori pembelajaran konstruktivis, humanistik, dan kontekstual ke dalam praktik nyata di ruang kelas, terutama dalam pengembangan literasi ekologis dan ekspresi sastra pada siswa sekolah dasar.

#### **D. Rekomendasi**

1. Penerapan CTL secara Luas di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar. Disarankan agar pendekatan *Contextual Teaching and Learning* tidak hanya diterapkan pada materi menulis puisi, tetapi juga pada mata pelajaran lain di berbagai jenjang kelas. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan literasi, kreativitas, serta kesadaran siswa terhadap isu-isu kehidupan nyata, termasuk lingkungan.
2. Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Berbasis Kontekstual Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan atau *workshop* bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis CTL. Fokus pelatihan

dapat mencakup penyusunan LKPD kontekstual, penggunaan media interaktif, serta strategi reflektif dan kolaboratif.

3. Pengembangan Media dan Model Pembelajaran Inovatif  
Guru dan pengembang kurikulum diharapkan dapat menciptakan media pembelajaran yang mendukung prinsip CTL, seperti video pembelajaran, audio puisi, lembar observasi lingkungan, dan peta konsep interaktif. Inovasi media ini dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh.
4. Integrasi Nilai Ekologis dalam Kurikulum Bahasa Indonesia  
Kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia disarankan untuk mengintegrasikan tema-tema ekologis secara lebih eksplisit dalam materi ajar sastra, khususnya puisi dan cerita pendek. Hal ini penting untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini melalui pendekatan literasi yang kreatif dan reflektif.
5. Penelitian Lanjutan dalam Konteks dan Jenjang Berbeda  
Rekomendasi diberikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi penerapan CTL dalam konteks pembelajaran berbeda, seperti menulis cerita inspiratif, laporan ilmiah, atau debat tematik. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan di jenjang SMP atau SMA untuk melihat kesinambungan efektivitas CTL dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan empatik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, N. (2023). *Pengembangan model pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis ekologi sastra* (Disertasi). Universitas Negeri Jakarta.
- Aulia, R. (2023). *Proses revisi dalam penulisan puisi: Studi pada siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 60–65.
- Fajar Prayogo, W. (2020). Penggunaan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SDN 74 Kota Bengkulu (Disertasi). IAIN Bengkulu.
- Fitriyani, E. (2017). *Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap keterampilan menulis siswa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 20–30.
- Hasanah, N. (2023). Bahasa imajinatif dalam puisi dan dampaknya terhadap pembaca. *Jurnal Sastra dan Pendidikan*, 8(3), 115–125.
- Kurniawan, D., & Salamah, S. (2023). Pengaruh menulis puisi terhadap minat baca dan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 75–85.
- Lestari, F., & Sudirman, A. (2023). Menulis puisi sebagai media pengembangan kreativitas dan imajinasi siswa. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 5(1), 80–90.
- Maulana, M., & Fitriani, L. (2023). Sintaks model Contextual Teaching and Learning dalam pengembangan keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1), 35–45.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Prasetyo, D. (2023). Puisi sebagai media penyampaian pesan sosial dan lingkungan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 35–40.
- Pratiwi, N., & Handayani, S. (2022). Peranan menulis puisi dalam penguatan kosakata dan bahasa figuratif siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(3), 85–95.
- Prayoga, A. (2022). Memilih tema puisi dalam pembelajaran kreatif. *Jurnal Sastra Anak*, 6(1), 40–45.
- Puspitasari, N. (2019). Pembelajaran kooperatif dalam menulis puisi: Studi di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 85–95.

- Santosa, B. (2019). Pemilihan puisi sesuai usia untuk meningkatkan minat menulis siswa. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 7(1), 85–90.
- Sari, R. (2018). Penerapan model Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Bahasa*, 6(2), 120–130.
- Sari, R. (2021). Struktur puisi dan fungsinya dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 50–60.
- Sihite, M. (2022). Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 45–55.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-28). Alfabeta.
- Suryani, L., & Wahyuni, S. (2023). Ekspresi emosional siswa melalui menulis puisi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 20–30.
- Suyadi, A. (2019). Metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pengajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 70–80.
- Wahyu, D. (2023). Refleksi dan kreativitas dalam menulis puisi. *Jurnal Sastra dan Pendidikan*, 7(2), 75–80.
- Wea, A., Sari, N., & Lestari, P. (2023). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Pendidikan Inovasi*, 6(2), 130–140.
- Wijayanti, D. A. (2019). Pengaruh pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Magelang.

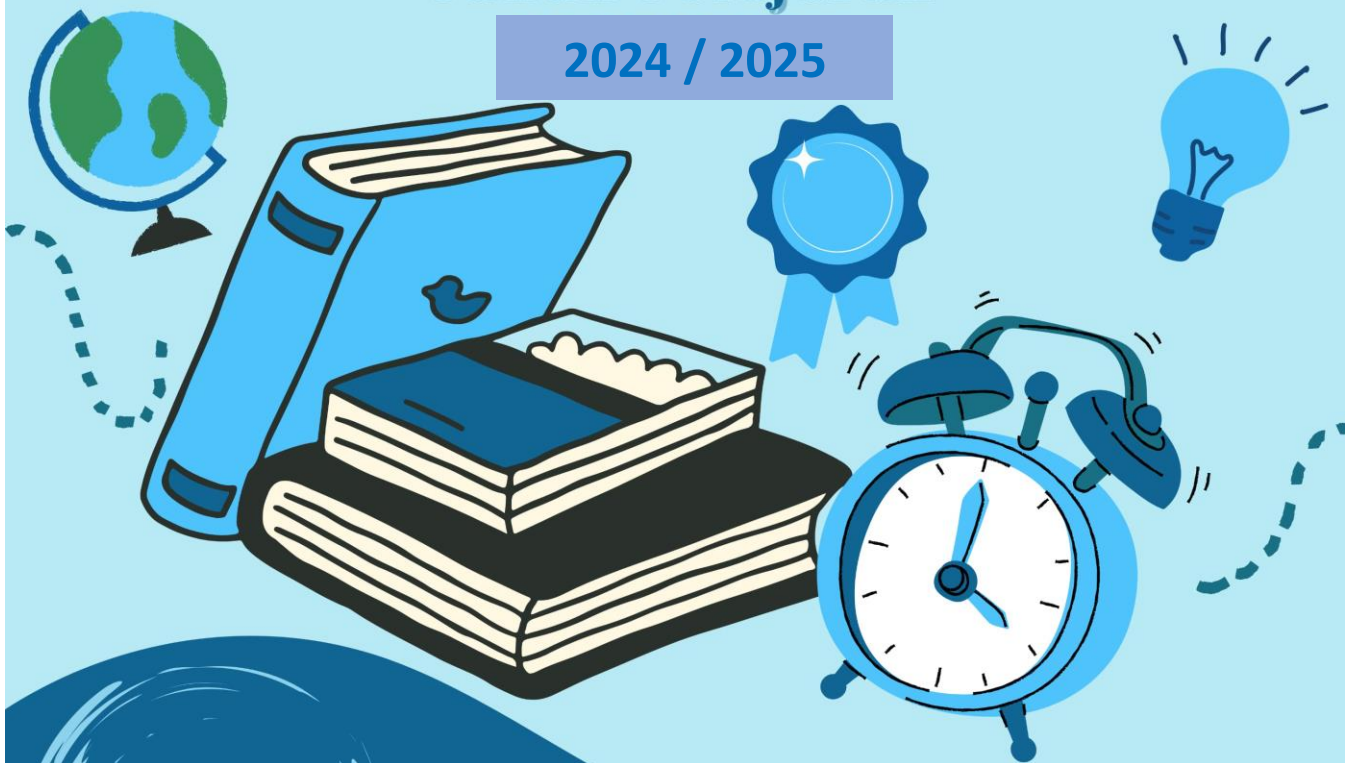
Lampiran 1

# MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

SDN TANJUNGHARJO I

Tahun Pelajaran

2024 / 2025



Fase C  
Kelas V



### Informasi Umum

#### Identitas Modul

Nama Sekolah	:	Negeri Tanjngharjo I Kapas Bojonegoro
Nama Penyusun Modul	:	Yuyun Asiatus Zuhro
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Materi Pelajaran	:	Menulis Puisi
Fase/ Kelas/ Semester	:	C/ V (Lima SD)/ Ganjil
Tahun Pelajaran	:	2024/2025
Alokasi Waktu	:	3 JP × 35 menit
Deskripsi Umum Modul	:	Modul ini dirancang untuk melatih peserta didik dalam memahami, mengevaluasi, dan menulis puisi dengan unsur-unsur yang tepat.

#### Rancangan Penggunaan

Jumlah Alokasi Jam Pelajaran	:	3 JP × 35 menit
Model Pembelajaran	:	<i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>
Moda Pembelajaran	:	Tatap Muka
Metode Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Presentasi</li> <li>▪ Diskusi Kelompok</li> <li>▪ Presentasi Karya Akhir</li> </ul>
Target Peserta Didik	:	Kelas V SD Negeri Tanjngharjo I Kapas Bojonegoro
Jumlah Peserta Didik	:	23 Siswa

#### Sarana Prasarana

Alat dan Bahan	:	Perangkat tulis-menulis
Media Pembelajaran	:	Laptop, LCD proyektor, papan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Sumber Belajar	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Bahasa Indonesia (Bergerak Bersama) untuk Kelas V SD/MI</li> <li>▪ Contoh puisi anak dari internet</li> </ul>
Lingkungan Belajar	:	Kelas, lingkungan sekitar.

#### Kompetensi Awal

Pengetahuan	:	Memahami puisi.
Keterampilan	:	Memiliki kemampuan menulis puisi dari pemahaman unsur-unsur dari puisi.

#### Profil Pelajar Pancasila

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia	:	Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.
Kreatif	:	Mampu memodifikasi, menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan di sekitarnya.
Mandiri	:	Mempunyai rasa pengembangan diri dan prestasinya yang didasari pada pengenalan kekuatan serta keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya.
Berpikir kritis	:	Mampu menggunakan kemampuan nalar dirinya untuk memproses informasi, mengevaluasinya, hingga menghasilkan keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi.
Bergotong royong	:	Mampu berkolaborasi dengan orang lain dan secara aktif mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang sekitarnya
Berkebinekaan global	:	Mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi dan refleksi, serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

#### Kompetensi Inti

##### Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui tulisan kreatif dalam bentuk puisi sederhana dengan memperhatikan unsur bunyi, diksi, dan imajinasi.

##### Capaian per Elemen

Menulis

##### Tujuan Pembelajaran

Pengetahuan	:	Peserta didik mampu mengenal dan memahami unsur-unsur puisi secara kritis.
Keterampilan	:	Peserta didik mampu menciptakan teks puisi dengan memerhatikan unsur-unsurnya secara kreatif dan sesuai kaidah.

Sikap	:	Peserta didik menunjukkan sikap kritis, kreatif, dan berwawasan global dalam memahami dan menciptakan teks puisi sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
-------	---	---

#### Pemahaman Bermakna

- Menulis puisi adalah cara mengekspresikan perasaan dan imajinasi.
- Puisi memiliki ciri khas seperti rima, irama, dan bahasa kias.
- Melalui puisi, kita bisa menyampaikan pesan secara estetis.

#### Pertanyaan Pemantik

1. Apa itu puisi?
2. Bagaimana cara menulis puisi?
3. Apa bedanya puisi dengan cerita?

### Rancangan Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan 1 (3 JP × 35 menit)

Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	
Kegiatan Awal (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li> <li>2. Guru mengajak peserta didik melakukan Ice Breaking untuk menumbuhkan semangat peserta didik sebelum memulai pelajaran.</li> <li>3. Menyanyikan lagu Indonesia Raya.</li> <li>4. Guru melakukan persiapan belajar dan membangun suasana pembelajaran dengan menanyakan pertanyaan pemantik.</li> <li>5. Apersepsi: Guru membacakan puisi sederhana.</li> <li>6. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat belajar menulis puisi.</li> </ol>
Kegiatan Inti (85 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Mengorganisasi Peserta Didik</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan pengertian dan unsur-unsur puisi (diksi, rima, imajinasi)</li> <li>2. Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok belajar.</li> <li>3. Guru mrnbagikan LKPD pada setiap kelompok.</li> <li>4. Peserta didik membaca contoh puisi dalam LKPD yang telah disediakan oleh guru.</li> <li>5. Guru memfasilitasi peserta didik untu mengorganisasikan tugas belajar yang sudah ditentukan untuk mencari informasi melalui pengamatan maupun referensi di buku mereka.</li> </ol> </li> <li>▪ <b>Membimbing Penyelidikan</b></li> </ul>

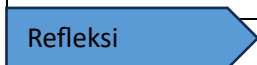
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok menganalisis puisi dalam LKPD yang telah dibaca dengan bimbingan dari guru secara bergantian.</li> <li>2. Setiap kelompok juga dibimbing oleh guru secara bergantian untuk menulis puisi berdasarkan pengalaman nyata (misalnya: hujan, sekolah, alam sekitar)</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Mengembangkan dan Menyajikan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik pada masing-masing kelompok saling bertukar informasi terkait hasil diskusi yang mereka lakukan.</li> <li>2. Setiap kelompok mengembangkan puisi yang mereka buat dari hasil bertukar informasi.</li> <li>3. Setiap kelompok mempresentasikan dengan membacakan puisi yang telah mereka tulis.</li> <li>4. Guru dan kelompok lainnya mengapresiasi kelompok yang telah membacakan puisi.</li> </ol> </li> <li>▪ <b>Menganalisis dan Mengevaluasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan kelompok lain melakukan analisis pada puisi yang dibacakan kelompok yang tampil.</li> <li>2. Guru melakukan evaluasi pada puisi yang dibacakan kelompok yang tampil.</li> <li>3. Peserta didik bersama guru menjawab permasalahan yang ada di awal pembelajaran.</li> </ol> </li> </ul>
Kegiatan Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dengan dipimpin oleh guru melakukan sesi refleksi pembelajaran pada hari ini.</li> <li>2. Guru melakukan tanya jawab akhir seputar kesulitan atau tantangan dalam menulis puisi.</li> <li>3. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li> <li>4. Guru memberikan lembaran evaluasi individu pada seluruh peserta didik yang akan dikerjakan di rumah.</li> <li>5. Guru dan siswa melakukan doa penutup agar pembelajaran hari ini bermanfaat.</li> </ol>

#### Assesment


Penilaian terhadap pemahaman peserta didik dilakukan melalui presentasi kelompok, diskusi kelas, dan tugas individu. Waktu penilaian dilaksanakan saat kegiatan diskusi kelompok, presentasi hasil analisis, serta pengumpulan teks puisi yang dibuat oleh peserta didik secara berkelompok.

#### Pangayaan dan Remedial

Pengayaan	:	Pengayaan diberikan pada peserta didik yang telah mencapai CP untuk menambah waasan, misalnya peserta didik menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dalam bentuk digital (teks + ilustrasi).
Remedial	:	Remedial dilakukan dengan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami

		materi atau pembelajaran mengulang bagi peserta didik yang belum mencapai CP.
		

Guru	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah tujuan pembelajaran mengenai menulis puisi telah tercapai?</li> <li>2. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam menganalisis puisi dan menulis puisi?</li> <li>3. Apa saja yang berhasil dan kurang berhasil dalam proses pembelajaran kali ini?</li> <li>4. Langkah apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran di pertemuan berikutnya?</li> </ol>
Peserta Didik	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa hal baru yang kamu pelajari tentang puisi?</li> <li>2. Bagaimana pengalamanmu bekerja sama dalam menganalisis puisi bersama teman kelompok?</li> <li>3. Kesulitan apa yang kamu hadapi saat memahami unsur-unsur puisi?</li> <li>4. Bagaimana cara kamu mengatasinya?</li> </ol>

		
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pembelajaran</li> <li>▪ Soal Evaluasi</li> </ul>		

## Lampiran 2

### *Lembar Aktivitas Siswa*

#### LEMBAR AKTIVITAS SISWA

**Nama :**

**Kelas :**

No.	Indikator	Kategori Pengamatan				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Cukup Kurang	Kurang
1.	Kreativitas dalam Menyusun Puisi					
2.	Penggunaan CTL dalam Puisi					
3.	Ekspresi Diri melalui Puisi					
4.	Pemahaman Materi Puisi					
5.	Partisipasi dalam Diskusi Kelompok					
6	Kemampuan Menggunakan CTL dalam Pembelajaran					
7	Kemampuan Menyajikan Puisi dengan Percaya Diri					
8	Keterampilan Berkolaborasi dalam Kelompok					

*Dokumentasi Aktivitas Siswa*

### Lampiran 3

#### *Lembar Observasi Aktivitas Guru*

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Indikator Aktivitas Guru	Kategori Pengamatan				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Cukup Kurang	Kurang
1	Guru mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan topik puisi dan metode CTL.					
2	Guru menyampaikan materi puisi dengan jelas dan menyertakan contoh yang relevan untuk mengaktifkan CTL siswa.					
3	Guru menerapkan metode CTL secara efektif untuk merangsang kreativitas siswa dalam menyusun puisi.					
4	Guru menggunakan media yang sesuai untuk mendukung penerapan metode CTL seperti gambar, musik, atau cerita.					
5	Guru aktif berinteraksi dengan siswa, memberikan pertanyaan yang mendorong CTL dan kreativitas mereka.					
6	Guru memfasilitasi diskusi kelompok dengan cara yang mendorong siswa untuk berbagi ide kreatif mereka.					
7	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menyusun puisi.					
8	Guru dapat mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana yang kondusif					

	untuk penerapan metode CTL.					
9	Guru memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengekspresikan ide mereka melalui puisi secara bebas.					
10	Guru melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana metode CTL dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam puisi.					

*Dokumentasi Aktivitas Guru*

## Lampiran 4

*Rubik Penilaian Siswa*

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Hasil Belajar Siswa	Skala Penilaian	Penjelasan Skor
1	<b>Kreativitas dalam Menyusun Puisi</b>	Siswa menunjukkan ide-ide yang kreatif dalam menyusun puisi.	1 – 5	<p><b>1:</b> Puisi monoton, tidak kreatif.</p> <p><b>2:</b> Ide biasa dan tidak berkembang.</p> <p><b>3:</b> Ada ide menarik tapi belum konsisten.</p> <p><b>4:</b> Ide cukup orisinal dan kreatif.</p> <p><b>5:</b> Sangat kreatif dan inovatif, ide luar biasa.</p>
2	<b>Penggunaan CTL dalam Puisi</b>	Siswa mengaplikasikan CTL dalam memilih kata-kata yang unik dan menarik.	1 – 5	<p><b>1:</b> Tidak terlihat unsur CTL.</p> <p><b>2:</b> CTL tidak konsisten diterapkan.</p> <p><b>3:</b> Ada usaha menerapkan CTL.</p> <p><b>4:</b> CTL digunakan dengan baik dan relevan.</p> <p><b>5:</b> Sangat efektif, kontekstual dan menyatu dengan puisi.</p>
3	<b>Pemahaman terhadap Struktur Puisi</b>	Siswa memahami struktur puisi seperti rima, irama, dan makna.	1 – 5	<p><b>1:</b> Tidak memahami struktur puisi.</p> <p><b>2:</b> Memahami secara terbatas.</p> <p><b>3:</b> Struktur dasar dipahami dengan baik.</p> <p><b>4:</b> Menguasai elemen dengan baik.</p> <p><b>5:</b> Pemahaman struktur sangat kuat dan utuh.</p>
4	<b>Ekspresi Diri dalam Puisi</b>	Siswa mengekspresikan perasaan, pengalaman, atau pandangan pribadi secara jelas dan jujur.	1 – 5	<p><b>1:</b> Tidak tampak ekspresi pribadi.</p> <p><b>2:</b> Ekspresi tidak menyentuh.</p> <p><b>3:</b> Ada unsur pribadi namun belum kuat.</p> <p><b>4:</b> Ekspresi jelas dan menyentuh.</p> <p><b>5:</b> Sangat kuat, emosional, dan autentik.</p>

5	<b>Keterlibatan dalam Diskusi</b>	Siswa aktif dalam diskusi kelompok, memberi ide dan feedback.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak terlibat sama sekali. <b>2:</b> Minim partisipasi. <b>3:</b> Berkontribusi terbatas. <b>4:</b> Aktif berbagi dan mendengarkan. <b>5:</b> Sangat aktif, memberi inspirasi dan solusi.
6	<b>Penggunaan CTL dalam Diskusi Kelompok</b>	Siswa menggunakan CTL saat diskusi dan berkontribusi dengan ide kreatif.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak tampak penerapan CTL. <b>2:</b> Gagasan tidak kontekstual. <b>3:</b> Cukup memahami penerapan CTL. <b>4:</b> CTL digunakan efektif saat berdiskusi. <b>5:</b> Mampu membawa diskusi menjadi kontekstual dan bermakna.
7	<b>Penggunaan Gambar atau Media Lain</b>	Siswa menggunakan media pendukung puisi secara kreatif dan bermakna.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak menggunakan media. <b>2:</b> Media digunakan asal-asalan. <b>3:</b> Media cukup mendukung. <b>4:</b> Media relevan dan menarik. <b>5:</b> Media sangat mendukung makna dan kreativitas puisi.
8	<b>Penyampaian Puisi dengan Percaya Diri</b>	Siswa membaca puisi dengan penuh percaya diri dan ekspresi.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak mau tampil. <b>2:</b> Tampil dengan ragu dan suara kecil. <b>3:</b> Percaya diri tapi ekspresi terbatas. <b>4:</b> Cukup ekspresif dan percaya diri. <b>5:</b> Sangat percaya diri dan memukau.
9	<b>Kolaborasi dalam Menciptakan Puisi</b>	Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk membuat puisi yang bermakna.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak bekerja sama. <b>2:</b> Kurang kooperatif. <b>3:</b> Bekerja sama terbatas. <b>4:</b> Cukup kolaboratif dan terbuka. <b>5:</b> Sangat kompak, memimpin ide dan

				mendukung tim dengan baik.
10	<b>Penerapan CTL dalam Pembelajaran Lain</b>	Siswa mengaplikasikan metode CTL ke pelajaran lain di luar puisi.	1 – 5	<b>1:</b> Tidak terlihat transfer metode. <b>2:</b> Belum konsisten menerapkan CTL. <b>3:</b> Mencoba menerapkan di beberapa pelajaran. <b>4:</b> Cukup berhasil menerapkan. <b>5:</b> Sangat baik dan konsisten menerapkan CTL di berbagai konteks.